

**RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
SEBAGAI LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh:  
**Bachtiar Galih Djakti**  
NIM. 0510230042

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi*



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2010**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
SEBAGAI LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang disusun oleh:

Nama : Bachtiar Galih Djakti  
NIM : 0510230042  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi Reguler A

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Januari 2010 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Sutrisno T., SE., Ak.  
NIP. 19560403 198503 1 003  
(Dosen Pembimbing)
2. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.  
NIP. 19670714 200501 2 001  
(Dosen Penguji I)
3. Sari Atmini, SE., M.Si., Ak.  
NIP. 19720611 199702 2 001  
(Dosen Penguji II)

Malang, 28 Januari 2010

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Unti Ludigdo, SE., M. Si., Ak

NIP. 19690814 199402 1 001

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bachtiar Galih Djakti

NIM : 0510230042

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi Reguler A

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
SEBAGAI LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 28 Januari 2010

Pembuat Pernyataan,

Bachtiar Galih Djakti

NIM 0510230042



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Nama** : Bachtiar Galih Djakti  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Tempat Tanggal Lahir** : Semarang, 29 Maret 1987  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Jalan Selat Bali blok A7 no. 16 RT 06 RW 01  
 Perumahan Kompas Indah, Tambun. Bekasi 17510  
**Alamat Email** : bachtiargalih\_djakti@yahoo.com

### Pendidikan Formal :

**Sekolah Dasar** (1993-1999) : SD Negeri 2 Tambun  
**SMP** (1999-2002) : SMP Negeri 1 Tambun  
**SMA** (2002-2005) : SMA Negeri 1 Bekasi  
**Perguruan Tinggi** (2005-2010) : S1 Akuntansi Universitas Brawijaya Malang

### Pendidikan Non Formal :

- Pendidikan Komputer di Universitas Brawijaya 2006.
- Pendidikan Bahasa Inggris *Elementary* di UPT Universitas Brawijaya 2006.

### Pengalaman Organisasi :

- Panitia *Accounting Meeting* 2007
- Panitia Interaksi 2008

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: ***“Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”***. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam pembahasan maupun penyajian. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan baik waktu, tenaga serta wawasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Selama penelitian dan penyusunan laporan dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno T., SE., Ak selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Helmy Adam, SE., M.Sa., Ak., CPMA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Sari Atmini, SE., M.Si., Ak selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya.

6. Keluarga saya, terutama orang tua saya Bapak Supriyono dan Ibu Sri Harti Puji Rahayu yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun materil serta adik saya Herlambang Kuncoro Jakti, *growth up brother*.
7. Staf jurusan dan administrasi yang turut memberikan dukungan dan bantuan di saat masa-masa sulit sebelum dan sesudah ujian akhir.
8. Seseorang yang spesial di hati saya, Apriyanti yang membantu penulis untuk selalu belajar maju demi masa depan.
9. Teman-teman seperjuangan saya, semoga kita selalu mendapatkan apa yang terbaik di dunia dan akherat. Terutama saudari Azizah Kusumaningrum yang telah jauh-jauh hari meminta agar namanya ada di lembar ini, *not a big deal* Zah.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan semoga bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T, tidak lupa penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyajian skripsi ini terdapat kesalahan yang pastinya tidak disengaja, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 28 Januari 2010

Bachtiar Galih Djakti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PLAGIATISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>9</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.1.1 Laporan Keuangan sebagai Sumber Informasi dalam Menilai Kinerja Perusahaan .....	 9
2.1.2. Analisa Rasio Keuangan Perusahaan .....	14
2.1.3. Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba Perusahaan ..	17
2.2 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	20

2.3 Kerangka Berpikir .....	22
2.4 Perumusan Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	25
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	25
3.2.1 Populasi Penelitian .....	25
3.2.2 Sampel Penelitian .....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	28
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	29
3.4.1 Variabel Dependen .....	30
3.4.2 Variabel Independen .....	30
3.5 Metode Analisis Data .....	33
3.5.1 Model Statistik .....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.3 Pengujian Hipotesis .....	37
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	39
4.1.1 Laba Operasional (OP) .....	39
4.1.2 Rasio Lancar (CR) .....	40
4.1.3 Perputaran Aktiva (AT) .....	40
4.1.4 Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (DA) .....	40
4.1.5 Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas (DE) .....	41
4.1.6 Margin Laba Operasional (OPM) .....	41
4.1.7 Tingkat Pengembalian Asset (ROA) .....	42
4.1.8 Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) .....	42
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.1 Uji Normalitas .....	43
4.2.2 Uji Autokorelasi .....	44



4.2.3 Uji Multikolinearitas .....	45
4.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	46
4.3 Analisis Regresi .....	47
4.4 Pengujian Hipotesis .....	50
4.4.1 Uji Hipotesis secara Simultan .....	50
4.4.2 Uji Hipotesis secara Parsial dan Pembahasan .....	50
4.4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Perubahan Laba Usaha .....	51
4.4.2.2 Pengaruh <i>Asset Turnover</i> terhadap Perubahan Laba Usaha .....	51
4.4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Perubahan Laba Usaha .....	53
4.4.2.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Perubahan Laba Usaha .....	54
4.4.2.5 Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> terhadap Perubahan Laba Usaha .....	55
4.4.2.6 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Perubahan Laba Usaha .....	56
4.4.2.7 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Perubahan Laba Usaha .....	57
4.5 Koefisien Determinasi .....	58

## **BAB V PENUTUP ..... 59**

5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3 Saran .....	60

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 62**

## **LAMPIRAN ..... 64**

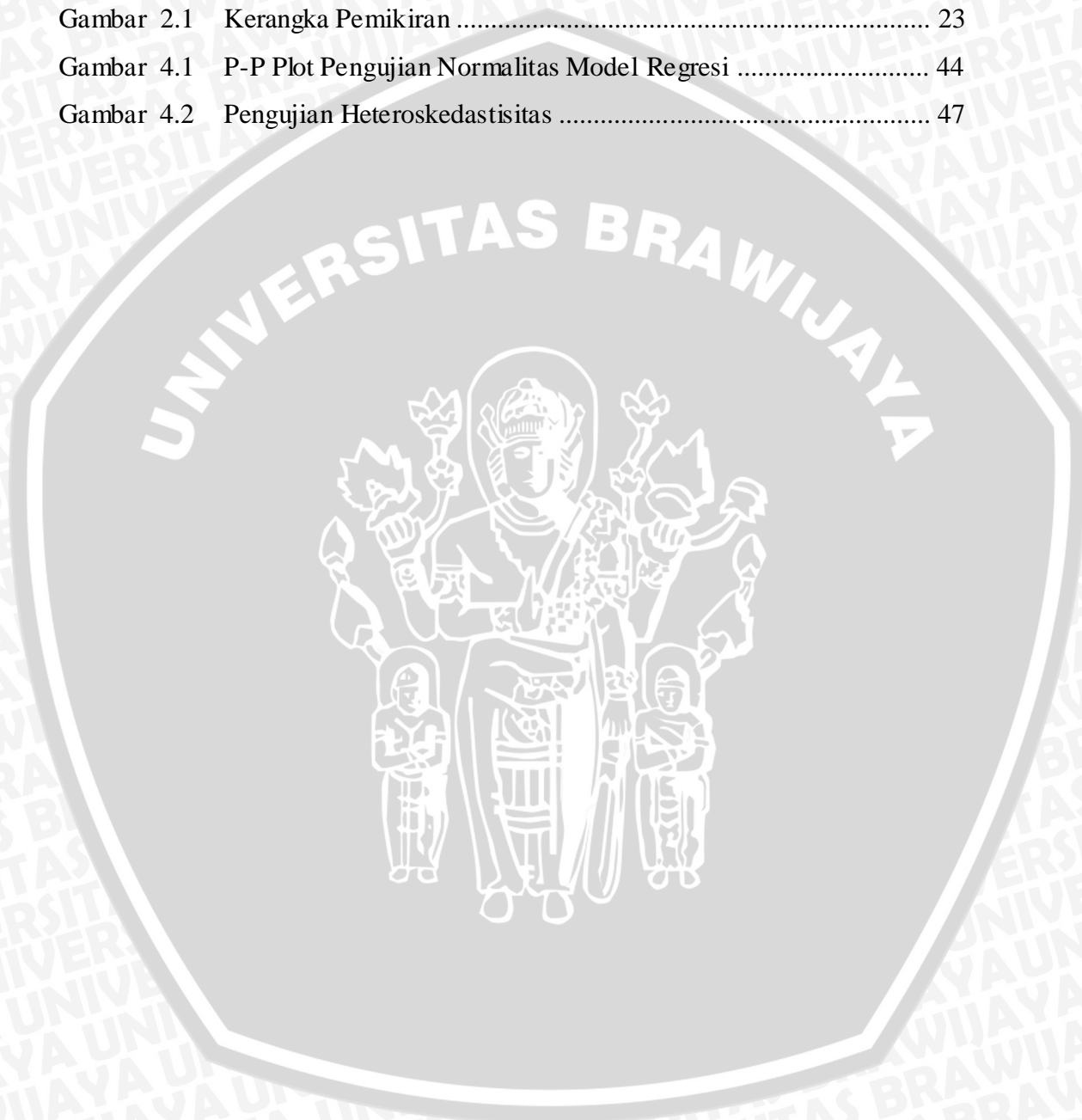
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1	Hasil Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 2.2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	22
Tabel 3.1	Perhitungan Sampel .....	28
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.3	Hasil Analisis <i>Multiple Linear Regression</i> .....	48



## DAFTAR GAMBAR

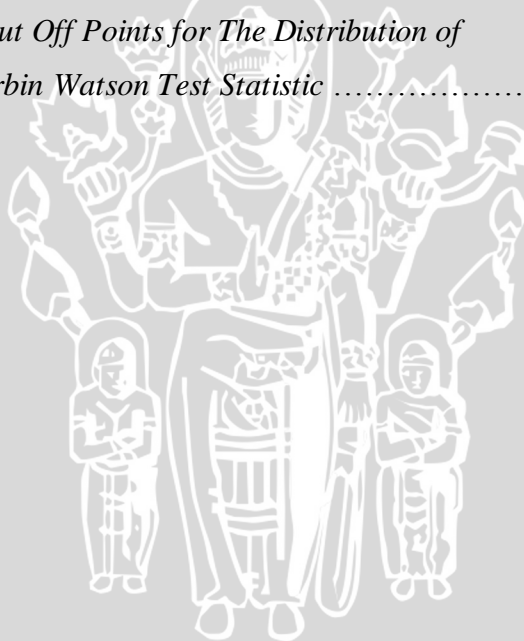
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	23
Gambar 4.1	P-P Plot Pengujian Normalitas Model Regresi .....	44
Gambar 4.2	Pengujian Heteroskedastisitas .....	47





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan .....	65
Lampiran 2	Laba Operasional dan Rasio Keuangan Absolut Perusahaan LQ-45 .....	66
Lampiran 3	Laba Operasional dan Rasio Keuangan Relatif Perusahaan LQ-45 .....	73
Lampiran 4	Statistik Deskriptif, Hasil Uji Durbin Watson, dan Hasil Analisis Regresi .....	76
Lampiran 5	ANOVA dan Korelasi Antar Variabel .....	77
Lampiran 6	Tabel <i>Cut Off Points of The t Distribution</i> .....	78
Lampiran 7	Tabel <i>Cut Off Points for The Distribution of The Durbin Watson Test Statistic</i> .....	79



**ABSTRAK****ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
SEBAGAI LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:  
**Bachtiar Galih Djakti**

Dosen Pembimbing:  
**Prof. Dr. Sutrisno T., SE., M.Si., Ak.**

Pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan mereka. Rasio keuangan adalah alat yang berguna untuk menjelaskan perubahan laba usaha masa depan. Penelitian ini fokus pada penggunaan rasio keuangan dalam menjelaskan perubahan laba operasi masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan laba usaha masa depan. Data dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Likuiditas Bursa Efek Indonesia (LQ-45).

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kemampuan rasio keuangan dalam menjelaskan perubahan laba usaha masa depan. Hasil empiris menunjukkan bahwa rasio keuangan yang mempengaruhi laba usaha masa depan adalah *Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Di antara rasio keuangan tersebut, *Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh paling besar terhadap perubahan laba usaha masa depan.

**Kata Kunci:** *Rasio Keuangan, Perubahan Laba Usaha Masa Depan, Analisis Regresi Berganda.*

## ABSTRACT

**ANALYSIS OF FINANCIAL RATIO TO PREDICT PROFIT CHANGES  
AT COMPANIES LISTED AS LQ-45  
IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**By:**  
**Bachtiar Galih Djakti**

**Advisor Lecturer:**  
**Prof. Dr. Sutrisno T., SE., M.Si., Ak.**

*Financial statement users need financial information of companies to analyze their financial condition and performance. Financial ratios are useful measures for explaining the future operating profit changes. This research focuses on the usefulness of financial ratios in explaining future operating profit. The objective of this research is to empirically examine whether financial statement based financial ratios have ability for explaining future operating profit changes. Data in this research were companies listed as Liquidity Index of Indonesian Stock Exchange (LQ-45).*

*Multiple Regression analysis were used in testing the ability financial ratios for explaining future operating profit changes. The empirically results showed that, financial ratios influences the future operating profit are Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset and Return on Equity. Among those event financial ratios that are significant influences the future operating profit changes are Asset Turnover and Debt to Asset Ratio.*

**Keywords:** *Financial Ratios, Future Operating Profit Changes, Multiple Regression Analysis.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi saat ini telah terjadi di seluruh belahan dunia, sehingga persaingan ekonomi dan bisnis di tingkat nasional ataupun dunia tidak dapat dihindari. Perusahaan harus cerdas dalam memaksimalkan setiap kekuatan dan meminimalkan kelemahan yang ada, serta dapat membaca perkembangan dunia usaha guna mengambil kebijakan yang tepat untuk eksistensi usahanya melalui penerapan kebijakan yang tepat. Perusahaan dapat merangsang terciptanya efektivitas dan efisiensi serta peningkatan keunggulan daya saing yang pada akhirnya akan memaksimalkan kinerja perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian keuangan yang tepat adalah kunci keberhasilan sebuah perusahaan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Laba adalah salah satu tolak ukur yang dapat dijadikan perusahaan sebagai landasan kebijakan yang akan diterapkan pada masa depan, sehingga tujuan utama perusahaan dapat diwujudkan. Kinerja perusahaan yang diukur melalui laba dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio-rasio keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan perubahannya serta kinerja perusahaan tersebut yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, hasil analisis laporan keuangan dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pengguna laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Penggunaan alat analisis berupa rasio, dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan rasio perusahaan sejenis.

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk melakukan perbaikan dan penyusunan strategi perusahaan di masa yang akan datang, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang dapat memprediksi perubahan laba masa depan.

Sari (2007) menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan dan parsial terhadap perubahan laba usaha pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama rasio CR, DER, dan TATO berpengaruh cukup besar secara simultan terhadap perubahan laba usaha sebesar 52,4% dan secara parsial rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji variabel CR sebesar  $0,005 < 0,050$ , sehingga CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba usaha, DER memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,050$ , sehingga DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba usaha, dan TATO memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,084 > 0,050$ , sehingga TATO tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba usaha.

Widiasih (2006) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tiga tahun, yaitu tahun 2001, 2002 dan 2003. Pengujian hipotesis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang menggunakan regresi berganda, uji F, dan uji t. Variabel dependen dalam penelitian adalah perubahan laba dan untuk variabel independen menggunakan perubahan rasio keuangan. Terdapat 36 rasio keuangan, yang terseleksi menjadi 18 rasio keuangan, tetapi yang terbebas dari uji asumsi klasik adalah 6 rasio keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* dan *leverage ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba masa depan.



Meriewati dan Setyani (2005) mengadakan penelitian tentang analisis rasio keuangan atas perubahan kinerja terhadap 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasilnya terdapat 4 rasio keuangan yang berpengaruh positif terhadap perubahan kinerja perusahaan. Rasio yang memiliki korelasi positif dengan perubahan kinerja yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Asset*, dan *Debt Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap perubahan kinerja. Penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sofi'i (2006)

Sofi'i (2006) menemukan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan adalah rasio CAR, ROA dan LDR sedangkan secara parsial hanya rasio CAR yang berpengaruh terhadap perubahan laba.

2. Wibowo (2006)

Wibowo (2006) dalam penelitiannya menggunakan sampel 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2004 dan menganalisis 7 rasio keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 5 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun yang akan datang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan. Khususnya yang menyangkut manfaatnya dalam memprediksi perubahan laba masa depan. Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian merupakan perubahan laba relatif, dasar perubahannya adalah laba usaha sebelum pajak

Penelitian ini menggunakan tujuh rasio keuangan yaitu (1) rasio likuiditas; *current ratio* (CR), (2) rasio solvabilitas; *debt to asset ratio* (DA), dan *debt to equity ratio* (DE), (3) rasio aktivitas; *total assets turnover* (AT), dan (4) rasio profitabilitas; *operating profit margin* (OPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio-rasio tersebut diadopsi dari rasio keuangan yang digunakan penelitian sebelumnya dan dari sumber literatur lain dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan pada *Indonesian Capital Market Directory* dan *Research and Development Division Indonesian Stock Exchange*.

Penelitian ini difokuskan kepada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia karena transaksi saham pada empat puluh lima perusahaan tersebut mencapai lebih dari 70% transaksi yang terjadi di BEI, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini akan bersifat general dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

*Stakeholder* sering kali menemui kesulitan dalam menganalisis perubahan laba perusahaan disebabkan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan guna menilai kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio yang didasarkan pada laporan keuangan memiliki pengaruh secara simultan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ-45 di BEI?
2. Apakah rasio yang didasarkan pada laporan keuangan memiliki pengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan yang termasuk dalam kelompok LQ-45 di BEI?

## 1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak melebar. Batasan masalah yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini menitikberatkan pada rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan pada analisis laporan keuangan tetapi tidak meliputi rasio nilai pasar karena menurut penelitian-penelitian sebelumnya, rasio ini tidak mempunyai pengaruh yang relatif besar dalam perubahan laba. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada data-data keuangan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ-45 selama 5 tahun dari 2004 s.d 2008, telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, datanya tersedia lengkap, dan telah diaudit.



#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh rasio keuangan secara simultan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan yang termasuk dalam indeks likuiditas (LQ-45) BEI.
- b. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh rasio keuangan secara parsial dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan yang termasuk dalam indeks likuiditas (LQ-45) BEI.

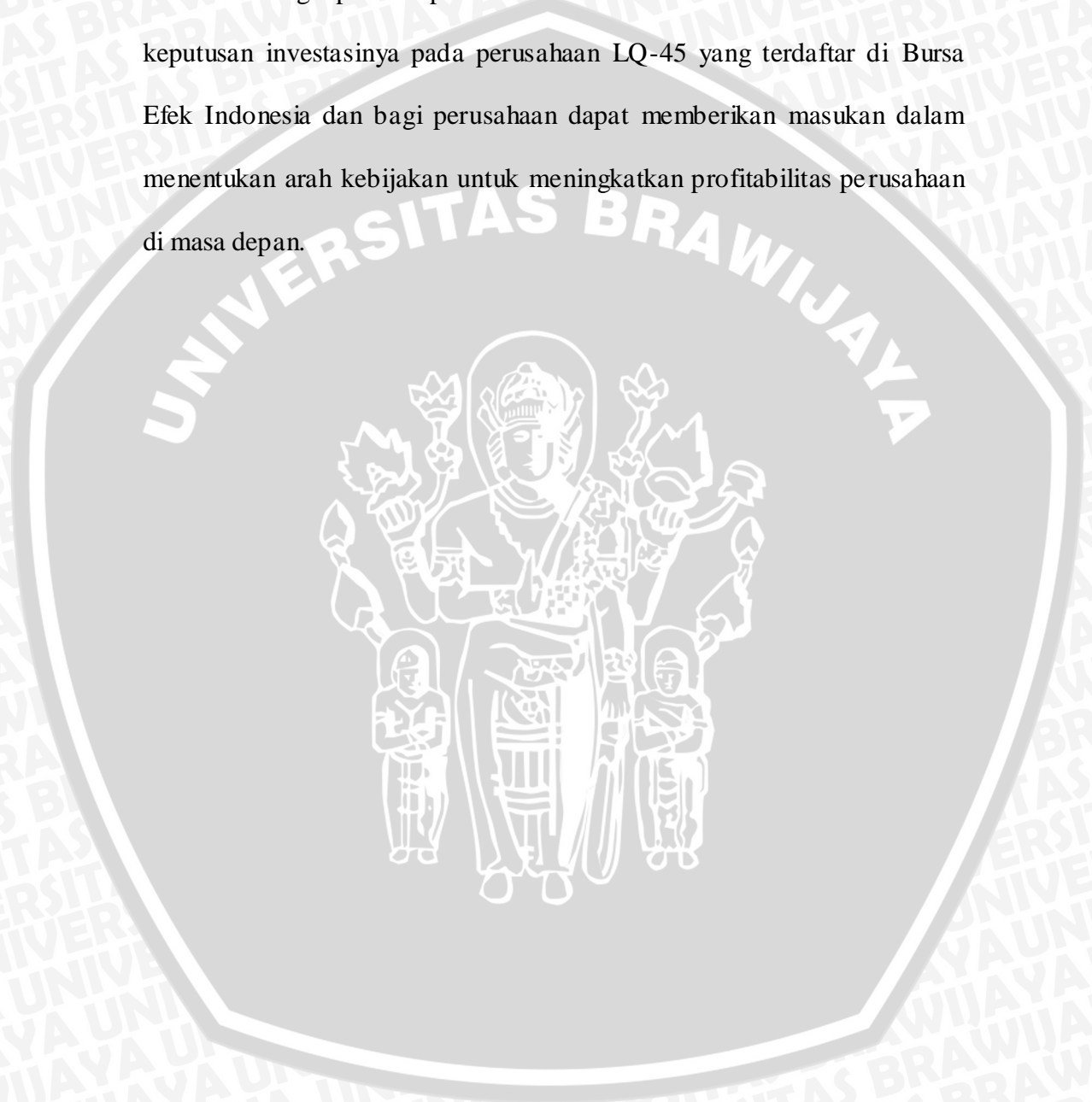
#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wacana keilmuan, sebagai bahan kepustakaan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan lebih baik dan lebih akurat khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan tentang pasar modal di Indonesia dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pelaku pasar modal atau investor dalam membuat keputusan investasinya pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bagi perusahaan dapat memberikan masukan dalam menentukan arah kebijakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa depan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menguraikan teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap perumusan permasalahan yang diajukan (hipotesis), dan menyusun instrumen penelitian.

##### 2.1.1. Laporan Keuangan sebagai Sumber Informasi dalam Menilai Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi kreditur, investor, dan bagi manajemen dari perusahaan itu sendiri. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002:2) menyebutkan bahwa:

Laporan keuangan merupakan uraian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.



Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangannya. Laporan keuangan berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan, dan penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting.

Para pengguna laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Pemilik perusahaan
  - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
  - b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima.
  - c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
  - d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
  - e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.
  - f. Sebagai dasar untuk pertimbangan dalam menambah atau mengurangi investasi.
2. Manajemen perusahaan
  - a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
  - b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
  - c. Mengukur tingkat efisiensi dan keuntungan divisi perusahaan.
  - d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
  - e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijakan baru.

- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (Anggaran Dasar), ART (Anggaran Rumah Tangga), pasar modal, dan lembaga regulator lainnya.
3. Investor
  - a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
  - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
  - c. Menilai kemungkinan menanamkan investasi di suatu perusahaan.
  - d. Menjadi dasar dalam memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
4. Kreditur atau Bankir
  - a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
  - b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
  - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan.
  - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
  - e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang akan disepakati.
5. Pemerintah dan regulator
  - a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
  - b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.

- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan data dan statistik.

Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu. Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan di antaranya adalah:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan.
2. Analisis *trend*.
3. Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*).
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas.
6. Analisis rasio.
7. Analisis perubahan laba kotor.
8. Analisis *Break-even*.

Teknik analisis yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah rasio. Rasio adalah hubungan matematis antara dua kuantitas, agar memiliki arti, rasio dalam laporan keuangan harus mengacu pada hubungan yang penting secara ekonomi. Rasio yang diinterpretasikan dengan baik akan membantu untuk mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.



Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan menjadi standar (Munawir, 2001:64)

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu, dengan demikian rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan kekuatan hubungan rasio keuangan dengan fenomena ekonomi. Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami hasil usaha dan kondisi keuangan perusahaan.

3. *Forecasting*

Analisa dimaksudkan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

#### 4. *Diagnosis*

Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang akan terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.

#### 5. *Evaluation*

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

### 2.1.2. **Analisa Rasio Keuangan Perusahaan**

Analisa rasio keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka-angka dalam beberapa periode. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada penghitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan proyeksi hasil di masa datang.

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan adalah berupa rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode tertentu, dengan rasio-rasio keuangan tersebut akan tampak jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Rasio keuangan adalah indikator yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya.

Rasio-rasio keuangan telah banyak yang dikaitkan dengan kemampuan melakukan prediksi serta untuk pengambilan keputusan. Rasio keuangan mempunyai tingkat prediksi yang tinggi, maka tingkat kesalahannya kecil (Meythi, 2005:260).

Rasio keuangan merupakan perangkat analisis laporan keuangan yang paling populer dan paling sering digunakan. Rasio keuangan seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah *future oriented*, oleh karena itu penganalisis harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode waktu ini dengan faktor-faktor di masa depan yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Sitorus, 2005:6).

Analisa rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisa rasio akan lebih bermanfaat terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar.



Pada dasarnya rasio dapat dibagi menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah rasio yang didasarkan pada sumber data keuangan dimana unsur-unsur angka rasio tersebut diperoleh, dan golongan kedua adalah rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi perusahaan. Menurut sumber datanya, angka rasio dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Rasio neraca, adalah rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *current ratio*, *current asset to total asset ratio*, *current liabilities to total asset ratio* dan lain sebagainya.
2. Rasio laporan laba rugi, ialah rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin*, dan lain sebagainya.
3. Rasio antar laporan keuangan, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan laba rugi, misalnya *asset turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, dan lain sebagainya

Golongan kedua adalah rasio yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi perusahaan, diantaranya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya dan literatur keuangan yang ada telah mendasari penulis untuk mengidentifikasi seperangkat rasio keuangan yang akan digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan masa depan.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan tujuh rasio keuangan yang dipilih untuk mewakili kelompok rasio keuangan yang ada. Alasan penulis memilih ketujuh rasio ini adalah karena secara umum mewakili dalam mengevaluasi kinerja dan kegiatan operasional perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat jenis rasio keuangan yang disusun berdasarkan tujuan penganalisa, diantaranya adalah:

1. Rasio likuiditas yaitu *current ratio*,
2. Rasio aktivitas yaitu *assets turnover*,
3. Rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*, dan *debt to total asset ratio*,
4. Rasio profitabilitas yaitu *operating profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

### **2.1.3. Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba Perusahaan**

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses usaha dengan mengorbankan berbagai sumber daya, salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Perusahaan harus melakukan kegiatan operasional untuk memperoleh laba, kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang baik dan cukup. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca, dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan.

Profitabilitas dapat diukur melalui jumlah laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Laba bersih perusahaan dapat diperlakukan menjadi tiga, yaitu diinvestasikan kembali ke dalam aset yang produktif, dibayarkan untuk melunasi kewajiban dan dibagikan sebagai dividen (Suharli dan Oktorina, 2005:290).

Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini dikarenakan pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan juga baik, karena pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Analisis laporan keuangan khususnya memperhatikan pada penghitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan, dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Meriewaty dan Setyani, 2005:279).



Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan perusahaan pada periode tertentu, dengan demikian rasio keuangan bermanfaat untuk menentukan kekuatan hubungan rasio keuangan dengan fenomena ekonomi yang diwakili oleh perubahan laba. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik, karena laba merupakan ukuran kinerja yang paling umum dari suatu entitas ekonomi.

#### **Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan**

1. Rasio tersebut dibentuk dari data akuntansi dan dapat dipengaruhi oleh cara penafsirannya dan bahkan dapat dimanipulasi.
2. Seorang manajer keuangan harus berhati-hati dalam penilaian apakah suatu rasio tertentu baik atau buruk dalam penilaian gabungan tentang sebuah perusahaan, berdasarkan suatu kumpulan rasio-rasio.
3. Kecocokan dengan rasio gabungan industri bukan suatu jaminan bahwa perusahaan tersebut sedang berjalan normal dan dipimpin dengan baik.
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis setiap rasio adalah angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan perhitungannya tidak dapat berdiri sendiri. Rasio tersebut akan berarti bila setidaknya satu dari dua hal ini dipenuhi; a) Adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama, b) Adanya analisa trend dari setiap rasio pada tahun-tahun sebelumnya.

5. Pencapaian target sesuai dengan rata rata industri tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kebanyakan perusahaan justru menginginkan tingkat yang lebih baik dari rata-rata industri. Oleh karena itu lebih tepat jika difokuskan pada *industry leader's ratios*.

## 2.2. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan terlebih dahulu secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena obyek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Hasil-hasil dari penelitian terdahulu perlu ditelaah untuk mengetahui masalah-masalah atau isu-isu apa saja yang pernah dibahas oleh penulis-penulis terdahulu yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, yaitu analisis rasio keuangan dalam memprediksi laba operasional perusahaan. Berikut ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel	Hasil
Sofi'i (2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capital Adequacy Ratio (CAR)</li> <li>- Return On Assets (ROA)</li> <li>- Loan to Deposit Ratio (LDR)</li> </ul>	Secara simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan adalah rasio CAR, ROA dan LDR sedangkan secara parsial hanya rasio CAR yang berpengaruh terhadap perubahan laba.
Wibowo (2006)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Return on Investment (ROI)</li> <li>- Current Assets to Sales (CAS)</li> <li>- Total Assets Turn Over (TATO)</li> <li>- Net Worth to Sales (NWS)</li> <li>- Net Income to Total Liabilities (NITL)</li> <li>- Debt Equity Ratio (DER)</li> <li>- Total Liabilities to Current Assets (TLCA)</li> </ul>	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial rasio keuangan yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu ROI, DER, NITL, NWS, dan TLCA dan secara simultan ketujuh rasio keuangan tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba.
Meriewaty dan Setyani (2005)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Current Ratio</li> <li>- Quick Ratio</li> <li>- Working Capital to Total Asset</li> <li>- Total Debt to Equity Ratio</li> <li>- Total Debt to Total Capital Asset</li> <li>- Long Term Debt to Equity ratio</li> <li>- Total Assets Turn Over</li> <li>- Inventory Turnover</li> <li>- Average Day's Inventory</li> <li>- Working Capital Turnover</li> <li>- Gross Profit Margin</li> <li>- Net Profit Margin</li> <li>- Return on Investment</li> <li>- Return on Equity</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional adalah current ratio.
Widiasih (2006)	36 Rasio Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Leverage Ratio</i> adalah rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional.
Sari (2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>- <i>Total Asset Turnover</i></li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan.



Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

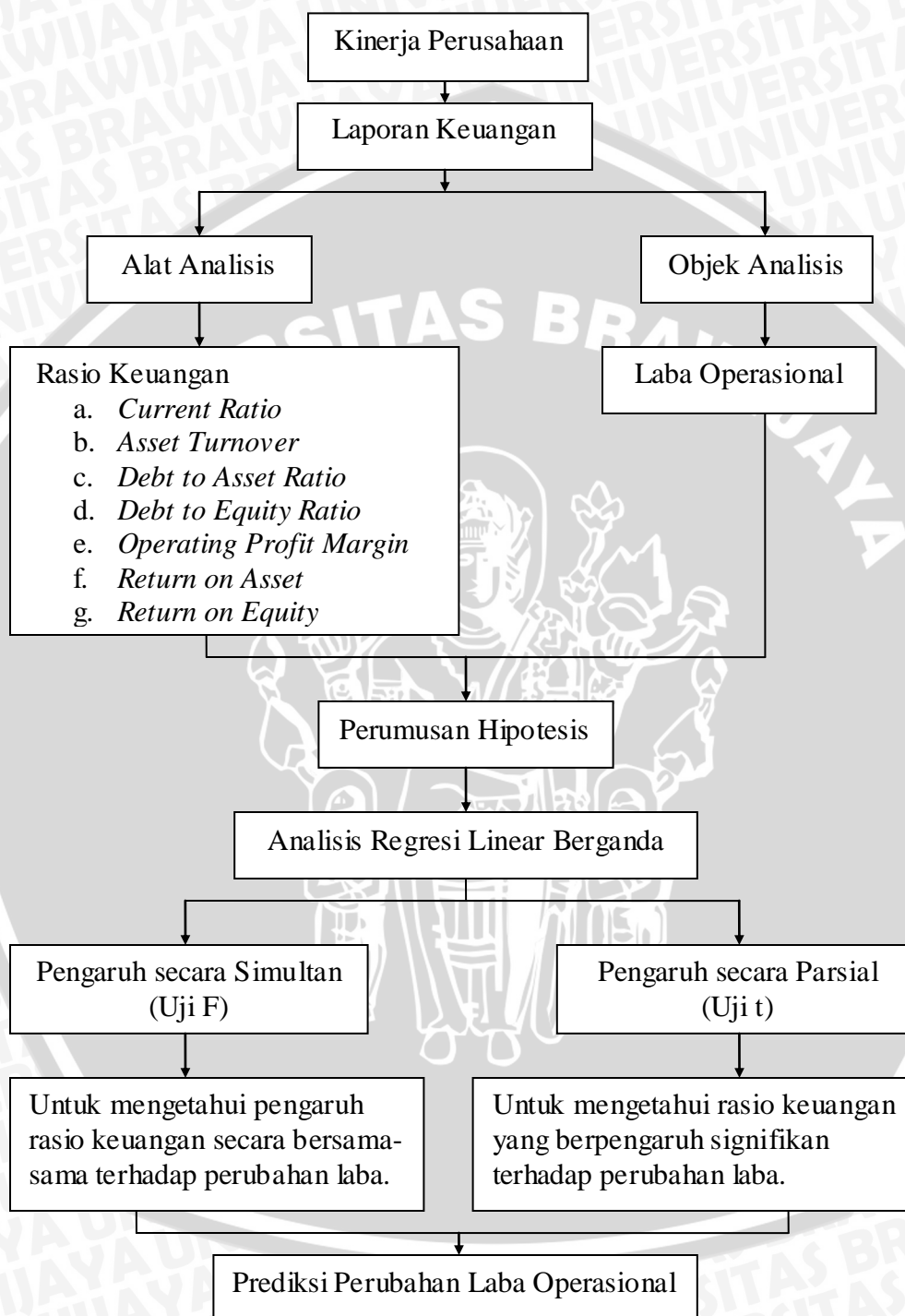
**Tabel 2.2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

Persamaan	Perbedaan
Beberapa variabel penelitian diadopsi dari penelitian terdahulu	Jangka waktu penelitian selama lima tahun dari 2004 s.d 2008
Menggunakan populasi dan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta)	Sampel berasal dari perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di BEI
Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	

### 2.3. Kerangka Berpikir

Penggunaan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengukur kinerja perusahaan merupakan konsep dari penelitian ini. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh laba operasional, hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk memprediksi perubahan laba operasional perusahaan di masa depan. Konsep penelitian ini dapat disajikan dengan ringkas di bawah ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

A. Hipotesis yang mengukur pengaruh rasio keuangan secara simultan dalam memprediksi perubahan laba operasional, yaitu:

H1: Rasio keuangan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional.

B. Hipotesis yang mengukur pengaruh rasio keuangan secara parsial dalam memprediksi perubahan laba operasional, yaitu:

H2: *Current Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional.

H3: *Asset Turnover* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional.

H4: *Debt to Asset Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional.

H5: *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional.

H6: *Operating Profit Margin* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional.

H7: *Return on Asset* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional.

H8: *Return on Equity* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data kuantitatif yang terdapat di dalam laporan keuangan. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12). Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, yang dalam penelitian ini mengukur pengaruh rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan di masa depan.

#### **3.2. Metode Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks Likuiditas Bursa Efek Indonesia (LQ-45) selama tahun 2004 sampai dengan 2008.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:116), sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi yang diteliti. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode nonprobability sampling tepatnya metode purposive sampling, maksudnya adalah bahwa sampel tidak diambil secara acak atau sembarangan melainkan telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang pernah tergabung dalam penghitungan Indeks Likuiditas Bursa Efek Indonesia (Indeks LQ-45) selama kurun waktu 2004 sampai dengan 2008. Alasannya adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar pada 45 perusahaan ini rata-rata mencapai lebih dari 70% transaksi yang terjadi di BEI. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan akan bersifat general dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kriteria perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 adalah:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia paling sedikit tiga bulan.
2. Termasuk dalam ranking 60 besar dalam rata-rata total transaksi saham di pasar reguler selama 12 bulan sebelumnya.
3. Perusahaan yang termasuk dalam ranking 30 besar berdasarkan nilai total transaksi langsung masuk menjadi bagian dari Indeks LQ-45.
4. Sisanya 30 perusahaan, akan dipilih 15 perusahaan untuk menjadi bagian dari LQ-45. Metodenya adalah sebagai berikut:
  - a. Dipilih 25 perusahaan yang paling banyak hari aktivitas perdagangannya di pasar reguler.

b. Dari 25 perusahaan, dipilih 20 perusahaan yang paling tinggi frekuensi transaksi di pasar reguler.

c. Dari 20 perusahaan, dipilih 15 perusahaan yang paling tinggi kapitalisasi pasarnya.

5. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut cukup baik.

Setelah mendapatkan seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai bagian dari Indeks LQ-45 menurut kriteria diatas, selanjutnya penulis menyaring perusahaan-perusahaan tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan tersebut terdaftar di LQ-45 dari tahun 2004 sampai dengan 2008 sehingga perusahaan yang lebih konsisten dapat diidentifikasi.

b. Selama periode penelitian, perusahaan-perusahaan tersebut membuat laporan keuangan tahunan, telah diaudit dan dipublikasikan secara luas.

c. Periode laporan keuangan tersebut berakhir setiap tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria tersebut, akhirnya terpilih sampel sebanyak 36 perusahaan dengan 108 pengamatan selama 3 tahun, nama perusahaan yang menjadi sampel untuk penelitian ini dapat dilihat di lampiran.



**Tabel 3.1**  
**Perhitungan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang pernah tercatat sebagai LQ-45 selama tahun 2004 s.d 2008	76
A. Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut tiap tahun sebagai LQ-45 selama periode penelitian	(38)
B. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak diaudit atau tidak dipublikasikan secara luas	(2)
<b>Perusahaan yang menjadi sampel penelitian</b>	<b>36</b>

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut jenis data dan sumber pengambilannya, data penelitian ini termasuk data sekunder eksternal yang bersifat kuantitatif karena dikumpulkan, disusun dan disajikan oleh entitas selain peneliti dari institusi yang bersangkutan. Pada umumnya, data sekunder tersebut berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba operasional dan rasio keuangan yang tersedia dan dapat dihitung dari laporan keuangan yang dipublikasikan, dari laporan keuangan yang masuk ke dalam sampel, laporan keuangan tahun 2004 s.d 2007 digunakan untuk menghitung rasio keuangan dan laporan keuangan tahun 2005 s.d 2008 digunakan untuk menghitung perubahan laba. Data-data tersebut dikumpulkan melalui website perusahaan, Bursa Efek Indonesia, ICMD, dan Pusat Referensi Pasar Modal.

### 3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yang diukur dengan skala rasio, variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel parametrik, untuk menjelaskan lingkup penelitian dan mencapai objektivitas penelitian khususnya yang berkaitan dengan pengukuran variabel, maka perlu ditentukan definisi operasional dari variabel yang diteliti terlebih dahulu.

Menurut kesimpulan dari penelitian sebelumnya dan literatur keuangan yang ada telah mendasari penulis untuk mengidentifikasi seperangkat rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai pengaruh rasio keuangan terhadap laba, dalam penelitian ini sebanyak tujuh rasio keuangan dipilih untuk mewakili kelompok rasio keuangan yang ada. Alasan penulis memilih ketujuh rasio ini karena secara umum mewakili untuk mengevaluasi kinerja dan kegiatan operasional perusahaan yang sangat mencerminkan kondisi perusahaan.

Banyak kasus regresi berganda, pada umumnya jumlah variabel independen berkisar antara dua sampai empat variabel. Walaupun secara teoritis bisa digunakan banyak variabel independen, namun penggunaan lebih dari tujuh variabel independen dianggap tidak efektif (Santoso, 2008: 287).

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat jenis rasio keuangan yaitu; 1). Rasio likuiditas, yaitu *current ratio*, 2). Rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*, dan *debt to total asset ratio*, 3). Rasio aktivitas yaitu *assets turnover*, serta 4). Rasio profitabilitas yaitu *operating profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba operasional (OP), yaitu laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan sebelum dikurangi dengan pajak. Laba operasional tersebut diukur perubahannya dengan menggunakan dasar laba tahun sebelumnya, sehingga didapat laba relatif yang lebih representatif jika dibandingkan dengan laba absolut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan. Perhitungan perubahan relatif laba operasional adalah sebagai berikut:

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}}$$

Keterangan :

- $\Delta E_{i,t}$  : Perubahan relatif laba operasional untuk periode yang dihitung angka perubahannya.
- $E_{i,t}$  : Laba operasional absolut periode yang dihitung angka perubahannya.
- $E_{i,t-1}$  : Laba operasional absolut pada periode sebelumnya.
- $i$  : Data observasi ke- $i$ .

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang dihitung perubahan relatifnya. Variabel independen juga menggunakan angka relatif untuk menghindari pengaruh variasi besaran perusahaan. Perhitungan perubahan relatif rasio keuangan adalah sebagai berikut:



$$\Delta K_{i,t} = \frac{K_{i,t} - K_{i,t-1}}{K_{i,t-1}}$$

Keterangan :

- $\Delta K_{i,t}$  : Perubahan relatif rasio keuangan untuk periode yang dihitung angka perubahannya.  
 $K_{i,t}$  : Rasio keuangan absolut periode yang dihitung angka perubahannya.  
 $K_{i,t-1}$  : Rasio keuangan absolut pada periode sebelumnya.  
 $i$  : Data observasi ke- $i$ .

Rasio-rasio keuangan yang diidentifikasi sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Lancar (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$CR = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

2. Perputaran Total aktiva (AT)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$AT = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aktiva}$$

### 3. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (DA)

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang dan digunakan untuk menghitung seberapa besar porsi dana disediakan oleh debitur untuk investasi aset.

$$DA = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

### 4. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DE)

Mengukur proporsi total hutang dan ekuitas pemilik dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$DE = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

### 5. Margin Laba Operasional (OPM)

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional pada tingkat penjualan tertentu.

$$OPM = \text{Laba Operasional} / \text{Penjualan Bersih}$$

### 6. Return on Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal yang ditanam secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

$$ROA = \text{Laba Operasional} / \text{Total Asset}$$

## 7. Return on Equity (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

$$\text{ROE} = \text{Laba Operasional} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Dalam penelitian ini, variabel-variabelnya akan diukur dengan skala rasio karena data yang akan dianalisis memiliki nilai nol absolut. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki jarak yang sama. Selain itu, pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik karena data yang diamati merupakan data kuantitatif dengan skala rasio dan merupakan data normal.

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Model Statistik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS versi 11.5 untuk membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan serta membantu dalam pengolahan dan analisis data. Penggunaan aplikasi ini dimulai dengan statistik deskriptif yang digunakan untuk pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.



Ada dua langkah analisis dalam penelitian ini, pertama menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dan kedua menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, model penelitiannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$OP_{(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 CR_{(t)} + \beta_2 AT_{(t)} + \beta_3 DA_{(t)} + \beta_4 DE_{(t)} + \beta_5 OPM_{(t)} + \beta_6 ROA_{(t)} + \beta_7 ROE_{(t)} + e$$

Keterangan :

$OP_{(t+1)}$	= <i>Operating Profit</i> periode tahun depan,
$\beta_0$	= Konstanta,
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi,
CR	= <i>Current Ratio</i> ,
AT	= <i>Total Assets Turnover</i> ,
DA	= <i>Debt to Total Assets</i> ,
DE	= <i>Debt to Equity</i> ,
OPM	= <i>Operating Profit Margin</i> ,
ROA	= <i>Return On Assets</i> ,
ROE	= <i>Return On Equity</i> ,
e	= Error term.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Regresi merupakan model yang menghasilkan estimator linear tidak bias terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas (Ghozali 2001:74), yaitu:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari; (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah (Ghozali, 2001:57).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) pada sumbu X dengan residualnya (SRESID) pada sumbu Y. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2001:69).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $4-d_u$ ), maka koefisien atau korelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi (Ghozali, 2001:61).



### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

#### a. Pengujian secara simultan (F-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu dengan membandingkan antara nilai *p value* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Hipotesis akan diterima jika *p value* lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

#### b. Pengujian secara parsial (t-test)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Santoso (2008), ada 2 cara pengambilan keputusan dalam uji hipotesis secara parsial:

##### 1. Berdasarkan probabilitas:

- Jika probabilitas  $< (\alpha/2)$ , maka hipotesis diterima.
- Jika probabilitas  $> (\alpha/2)$ , maka hipotesis ditolak.

2. Dengan membandingkan statistik hitung ( $t_{hitung}$ ) dengan  $t_{tabel}$ :

- a.  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.
- b.  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka hipotesis diterima.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan keputusan dalam uji hipotesis parsial dengan dasar probabilitas.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada saling keterkaitan antara dua variabel yang dibandingkan. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol  $R^2$  menunjukkan hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dari hasil perhitungan tertentu. Sedangkan  $r^2$  digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Sudjana, 2002:383).

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini, statistik deskriptif memuat nilai minimum, maksimum dan rata-rata bagi masing-masing variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
OP	114	-202,170	83,245	-0,29397
CR	75	-0,922	11,599	0,26362
AT	114	-0,923	52,349	0,48212
DA	114	-0,768	1,318	-0,00678
DE	114	-1,497	77,894	0,72256
OPM	114	-3,722	68,500	0,64300
ROA	114	-88,333	4,270	-1,09660
ROE	114	-133,400	2,816	-1,45520

Sumber data: Data sekunder yang diolah (lampiran 3)

##### 4.1.1. Laba Operasional (OP)

Laba operasional adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk laba operasional perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -202,170, nilai maksimum sebesar 83,245 dan nilai rata-rata sebesar -0,294. Secara umum, rata-rata laba operasional bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan sampel di dalam penelitian ini cenderung mengalami penurunan laba operasional selama periode pengamatan.



#### 4.1.2. Rasio Lancar (CR)

Rasio lancar adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk rasio lancar perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,922, nilai maksimum sebesar 11,599 dan nilai rata-rata sebesar 0,264. Secara umum, rata-rata rasio lancar bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan sampel di dalam penelitian ini cenderung mengalami kenaikan rasio lancar selama periode pengamatan.

#### 4.1.3. Perputaran Aktiva (AT)

Perputaran aktiva adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk perputaran aktiva perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,923, nilai maksimum sebesar 52,349 dan nilai rata-rata sebesar 0,482. Secara umum, rata-rata perputaran aktiva bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan sampel di dalam penelitian ini cenderung mengalami kenaikan perputaran aktiva selama periode pengamatan.

#### 4.1.4. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (DA)

Rasio total hutang terhadap total asset adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk rasio total hutang terhadap total asset perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,768, nilai maksimum sebesar 1,318 dan nilai rata-rata sebesar -0,007.

Secara umum, rata-rata rasio total hutang terhadap total asset bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan sampel di dalam penelitian ini cenderung mengalami penurunan rasio total hutang terhadap total asset selama periode pengamatan.

#### **4.1.5. Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas (DE)**

Rasio total hutang terhadap total ekuitas adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk rasio total hutang terhadap total ekuitas perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -1,497, nilai maksimum sebesar 77,894 dan nilai rata-rata sebesar 0,723. Secara umum, rata-rata rasio total hutang terhadap total ekuitas bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan sampel di dalam penelitian ini cenderung mengalami kenaikan rasio total hutang terhadap total ekuitas selama periode pengamatan.

#### **4.1.6. Margin Laba Operasional (OPM)**

Margin laba operasional adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk margin laba operasional perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -3,722, nilai maksimum sebesar 68,500 dan nilai rata-rata sebesar 0,643. Secara umum, rata-rata margin laba operasional bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan sampel di dalam penelitian ini cenderung mengalami kenaikan margin laba operasional selama periode pengamatan.

#### **4.1.7 Tingkat Pengembalian Asset (ROA)**

Tingkat pengembalian asset adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk tingkat pengembalian asset perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -88,333, nilai maksimum sebesar 4,270 dan nilai rata-rata sebesar -1,097. Secara umum, rata-rata tingkat pengembalian asset bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan sampel di dalam penelitian ini cenderung mengalami penurunan tingkat pengembalian asset selama periode pengamatan.

#### **4.1.8. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)**

Tingkat pengembalian ekuitas adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif untuk tingkat pengembalian ekuitas perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -133,400, nilai maksimum sebesar 2,816 dan nilai rata-rata sebesar -1,455. Secara umum, rata-rata tingkat pengembalian ekuitas bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan sampel di dalam penelitian ini cenderung mengalami penurunan tingkat pengembalian ekuitas selama periode pengamatan.



## 4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Salah satu syarat untuk menggunakan model regresi berganda agar dapat digunakan sebagai alat estimasi yang baik dan tidak bias adalah harus terpenuhinya persyaratan sifat tidak bias linear terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*). Penggunaan regresi berganda ini harus memenuhi beberapa asumsi agar hasil yang didapat dari analisis regresi tidak bias, uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda.

Model regresi berganda dikatakan model yang baik dan tidak bias jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas (Nugroho, 2000:44).

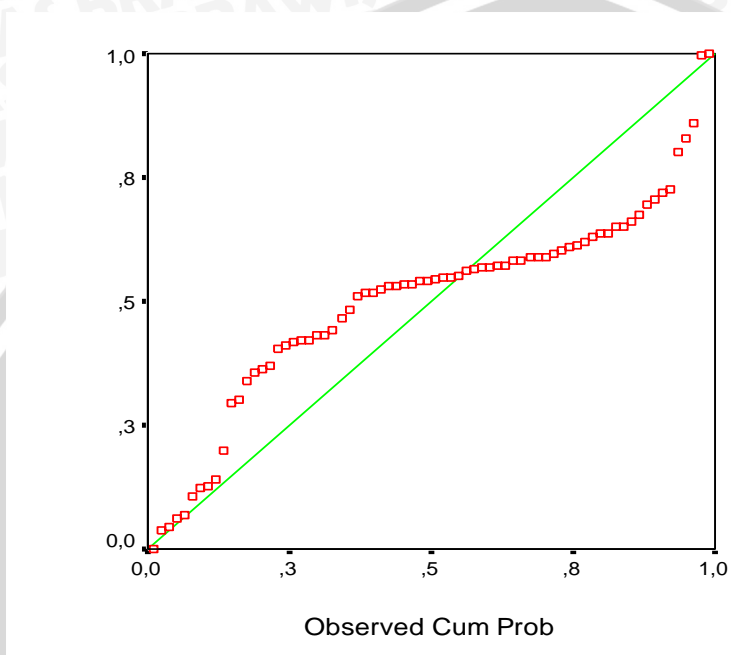
### 4.2.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan P-P plot. Grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik tersebut mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memiliki distribusi normal. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.1****P-P Plot Pengujian Normalitas Model Regresi**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Perubahan Laba



Terlihat dari Gambar 4.1, titik-titik tersebut mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi telah memiliki distribusi normal.

**4.2.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu yang terjadi antar periode yang diujikan dalam model regresi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi, data dalam penelitian ini diuji dengan uji Durbin Watson. Nilai uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.3 (hasil analisis *multiple linear regression*).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $DW = 1,851$ . Pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 108$  dengan  $k = 7$  diperoleh  $d_L = 1,58$  dan  $d_U = 1,80$ . Sehingga nilai  $4 - d_U = 2,20$  dan  $4 - d_L = 2,42$ . Nilai  $DW = 1,851$  berada pada interval  $1,80 - 2,20$  atau pada interval  $d_U$  sampai dengan  $4 - d_U$ . Kesimpulan dari hasil analisis ini adalah model regresi tidak mengandung autokorelasi.

#### 4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel independen memiliki hubungan yang sempurna atau tidak. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari; (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah (Ghozali, 2001:57).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Tolerance	VIF
CR	0,834	1,198
AT	0,714	1,400
DA	0,829	1,207
DE	0,918	1,089
OPM	0,990	1,010
ROA	0,145	6,883
ROE	0,137	7,310

Sumber data: Data sekunder yang diolah (lampiran 3)



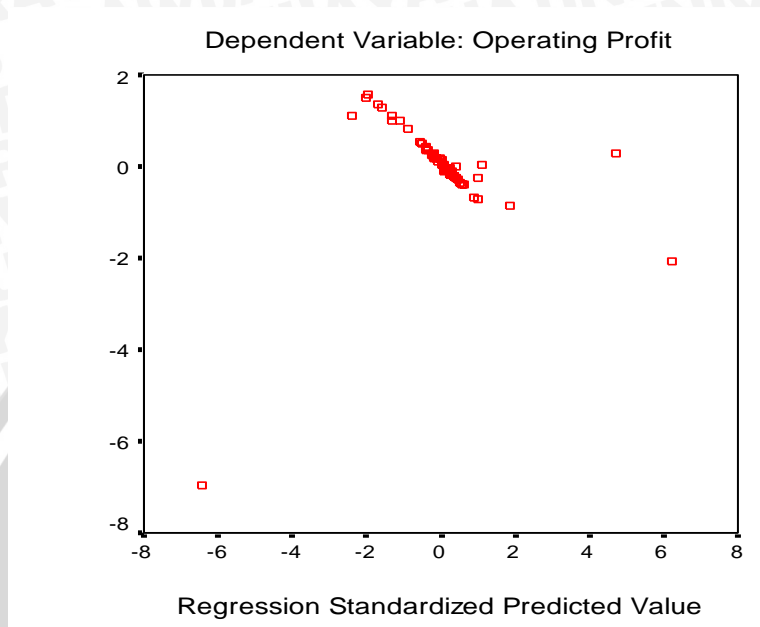
Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pada Tabel 4.2, semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas sehingga dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### 4.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Heterokedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut juga sebagai homokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari *scatter plot* yang terlihat dari output SPSS. Apabila titik-titik tersebar tidak teratur dan berada di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Pengujian Heteroskedastisitas**  
**Scatterplot**



Terlihat pada Gambar 4.2, titik tersebar tidak teratur dan berada di atas maupun di bawah angka nol sumbu vertikal, sehingga model regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.3. Analisis Regresi

Analisis pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba operasional masa depan pada perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari analisis regresi linear berganda yang selengkapny dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis *Multiple Linear Regression***

Variable	Unstandardized Coefficients (β)	Nilai Statistik t	p - value (sig)	Keterangan
(constant)	-1,726	-0,796	0,429	
CR	1,890	1,429	0,158	Tidak Signifikan
AT	25,661	3,314	0,002	Signifikan
DA	-6,086	-3,147	0,003	Signifikan
DE	22,217	7,710	0,000	Signifikan
OPM	-0,075	-0,301	0,764	Tidak Signifikan
ROA	6,330	2,420	0,018	Signifikan
ROE	-11,844	-3,145	0,003	Signifikan
Dependent Variable		= OP		
R-square		= 0,613		
Adjusted R-square		= 0,571		
F-test		= 14,502		
Significance F		= 0,000		
α		= 0,050		
Durbin Watson (DW)		= 1,851		
Sumber data: Data sekunder yang diolah (lampiran 3)				

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti yang tertera pada tabel 4.3 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{OP} = -1,726 + 1,890 \text{ CR} + 25,661 \text{ AT} - 6,086 \text{ DA} + 22,217 \text{ DE} - 0,075 \text{ OPM} + 6,330 \text{ ROA} - 11,844 \text{ ROE}$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas yang merupakan ringkasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a.  $\beta_0 = -1,726$

Angka konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel CR, AT, DA, DE, OPM, ROA, dan ROE maka laba usaha akan turun sebesar 1,726%.



b.  $\beta_1 = 1,890$

Setiap terjadi kenaikan variabel CR sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan laba usaha sebesar 1,890%.

c.  $\beta_2 = 25,661$

Setiap terjadi kenaikan variabel AT sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan laba usaha sebesar 25,661%.

d.  $\beta_3 = -6,086$

Setiap terjadi kenaikan variabel DA sebesar 1% maka akan diikuti penurunan laba usaha sebesar 6,086%.

e.  $\beta_4 = 22,217$

Setiap terjadi kenaikan variabel DE sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan laba usaha sebesar 22,217%.

f.  $\beta_5 = -0,075$

Setiap terjadi kenaikan variabel OPM sebesar 1% maka akan diikuti penurunan laba usaha sebesar 0,075%.

g.  $\beta_6 = 6,330$

Setiap terjadi kenaikan variabel ROA sebesar 1% maka akan diikuti kenaikan laba usaha sebesar 6,33%.

h.  $\beta_7 = -11,844$

Setiap terjadi kenaikan variabel ROE sebesar 1% maka akan diikuti penurunan laba usaha sebesar 11,844%.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Hipotesis secara Simultan

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba operasional dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai  $p\text{ value} < \alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Hasil uji F pada tabel 4.3 diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 14,502$  dengan nilai  $p\text{ value} = 0,000 < 0,050$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba operasional secara simultan.

##### 4.4.2. Uji Hipotesis secara Parsial dan Pembahasan

Menurut Santoso (2008), ada 2 cara pengambilan keputusan dalam uji hipotesis secara parsial:

3. Berdasarkan probabilitas:
  - a. Jika probabilitas  $< (\alpha/2)$ , maka hipotesis diterima.
  - b. Jika probabilitas  $> (\alpha/2)$ , maka hipotesis ditolak.
4. Dengan membandingkan statistik hitung ( $t_{\text{hitung}}$ ) dengan  $t_{\text{tabel}}$ :
  - a.  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis ditolak.
  - b.  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis diterima.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis parsial dengan menggunakan probabilitas untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4.4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh CR terhadap perubahan laba dengan menggunakan *multiple regression* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,429 dengan nilai  $p$  value  $0,158 > 0,025$  dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perubahan laba. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Meythi (2005) dan tidak mendukung Meriewati dan Setyani (2005) serta Sari (2007) yang menyimpulkan bahwa CR adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba masa depan.

*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, karena rasio ini menunjukkan besarnya tagihan atas kewajiban jangka pendek oleh kreditur yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi uang kas dalam saat yang bersamaan dengan waktu pembayaran hutang tersebut.

#### 4.4.2.2 Pengaruh *Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh AT terhadap perubahan laba dengan menggunakan *multiple regression* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,314 dengan nilai  $p$  value  $0,002 < 0,025$  dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.



Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel AT memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perubahan laba. *Total Asset Turnover* merupakan satu dari dua rasio selain *Debt to Equity Ratio* yang memiliki pengaruh positif dan paling besar terhadap perubahan laba operasional perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 25,661.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Meriewati dan Setyani (2005) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Meythi (2005), Wibowo (2006) dan Sari (2007) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba operasional.

Perputaran aktiva merupakan ukuran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan optimal, hal ini disebabkan penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba telah dilakukan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* sebuah perusahaan maka semakin besar pula laba operasional yang dihasilkan.

#### 4.4.2.3 Pengaruh *Debt to Asset* terhadap Perubahan Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh DA terhadap perubahan laba dengan menggunakan *multiple regression* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -3,147 dengan nilai  $p\text{ value } 0,003 < 0,025$  dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DA memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perubahan laba. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba operasional perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -6,086.

Hasil ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Meythi (2005) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba operasional perusahaan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh metode analisis data, sampel perusahaan dan periode penelitian yang berbeda. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio total hutang terhadap total aktiva yang digunakan untuk mengukur persentase total dana terhadap total asset yang berasal dari kreditur. Kreditur lebih menyukai *Debt to Asset Ratio* yang rendah, sehingga kerugian yang akan ditanggung semakin kecil apabila terjadi likuidasi. Perubahan laba operasional dipengaruhi oleh hutang yang diberikan oleh kreditur, bisa memiliki pengaruh yang baik atau buruk terhadap laba operasional perusahaan.

Laba operasional perusahaan dalam penelitian ini cenderung memiliki hubungan yang berlawanan dengan perbandingan hutang terhadap asset, semakin tinggi dana yang berasal dari kreditur yang tidak diimbangi oleh jumlah asset yang memadai maka semakin rendah laba operasional perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Perusahaan yang tidak terlibat dalam penelitian ini mungkin memiliki sifat yang berbeda, hubungan antara laba operasional dengan dana kreditur bisa saja berbanding lurus. Hal itu dapat terjadi jika kreditur menaruh kepercayaan pada perusahaan itu untuk mengelola dana yang dimilikinya dan perusahaan dapat mengelola dana tersebut secara maksimal dan produktif sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan akan meningkat.

#### 4.4.2.4 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Perubahan Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh DE terhadap perubahan laba dengan menggunakan *multiple regression* diperoleh thitung sebesar 7,710 dengan nilai p value  $0,000 < 0,025$  dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* merupakan satu dari dua rasio selain *Total Asset Turnover* yang memiliki pengaruh positif dan paling besar terhadap perubahan laba operasional perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 22,217.



Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Wibowo (2006) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan satu dari lima rasio yang memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba operasional perusahaan, tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Meriewati dan Setyani (2005) yang menyimpulkan sebaliknya. Rasio ini mengukur mengukur proporsi total hutang dan ekuitas pemilik dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Hutang bukan sesuatu yang buruk jika dapat dikelola dengan baik dan memberikan keuntungan kepada pemiliknya sehingga laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik, dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat tergantung bagaimana pola kebijakan dalam pengelolaan dana yang berasal dari kreditur.

#### **4.4.2.5 Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Perubahan Laba Usaha**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh OPM terhadap perubahan laba dengan menggunakan *multiple regression* diperoleh  $t$  hitung sebesar -0,301 dengan nilai  $p$  value  $0,764 > 0,025$  dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Operating Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perubahan laba.

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional pada tingkat penjualan tertentu. *Operating Profit Margin* menunjukkan perbandingan antara laba operasional perusahaan dengan penjualannya, laba operasional didapat dari pengurangan laba kotor dengan beban operasional (beban administrasi dan penjualan) atau laba bersih sebelum dikenai pajak.

#### 4.4.2.6 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Perubahan Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ROA terhadap perubahan laba dengan menggunakan *multiple regression* diperoleh thitung sebesar 2,420 dengan nilai p value  $0,018 < 0,025$  dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perubahan laba. *Return on Asset* merupakan rasio yang memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba operasional perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 6,330.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Meythi (2005), Wibowo (2006), serta Meriewaty dan Setyani bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba operasional tetapi tidak mendukung kesimpulan dari Sofi'i (2006) yang menyatakan sebaliknya. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan modal yang ditanam secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset, ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.



*Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar laba usaha dapat diperoleh dari pendayagunaan seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini mencerminkan *earning power* dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi *earning power* perusahaan tersebut maka semakin efisien perputaran asset dan semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan laba operasional perusahaan tahun depan.

#### 4.4.2.7 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Perubahan Laba Usaha

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ROE terhadap perubahan laba dengan menggunakan *multiple regression* diperoleh thitung sebesar -3,145 dengan nilai p value  $0,003 < 0,025$  dapat disimpulkan bahwa H8 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perubahan laba. *Return on Equity* merupakan rasio yang memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba operasional perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -11,844.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Meriewaty dan Setyani (2005) yang menyimpulkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan di masa depan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, sehingga dengan tingkat penggunaan ekuitas yang tinggi dapat menghasilkan laba yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin tinggi ROE pada sebuah perusahaan maka semakin rendah laba operasionalnya.



#### 4.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh rasio keuangan secara simultan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh R-square sebesar 0,613 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh rasio keuangan secara simultan berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba operasional sebesar 61,3%. Angka ini menunjukkan bahwa prediksi perubahan laba operasional dapat dijelaskan oleh persamaan regresi dengan kontribusi 61,3% sedangkan sisanya sebesar 38,7% ( $100\% - 61,3\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi di atas.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan. Tujuh rasio keuangan telah diambil, diidentifikasi dan dipilih sebagai variabel independen untuk memprediksi perubahan laba operasional di perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 s.d 2008. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Rasio keuangan terpilih secara simultan berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

4. *Total Asset Turnover* adalah variabel yang memiliki pengaruh paling besar dalam memprediksi perubahan laba operasional perusahaan yang terdaftar sebagai LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Seperti pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, diantaranya adalah:

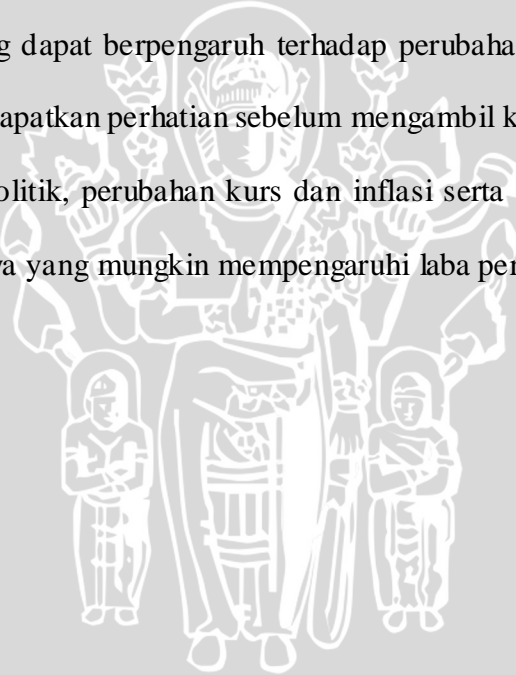
1. Menggunakan data sekunder dari tahun 2004 s.d 2008 terhadap 36 perusahaan yang masuk ke dalam perhitungan Indeks Likuiditas Bursa Efek Indonesia (LQ-45) dan tidak mengelompokkan perbedaan jenis perusahaan berdasarkan ukuran, bidang industri, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini tidak menggunakan rasio nilai pasar, faktor makro ekonomi dan faktor-faktor non keuangan lainnya sehingga model regresi yang dihasilkan mungkin kurang akurat jika faktor eksternal perusahaan ikut terlibat dalam hubungan nya dengan kebijakan laba perusahaan.

## 5.3 Saran

Apabila penelitian sejenis masih dianggap perlu untuk dilanjutkan dalam kerangka penyusunan teori formal dan penyempurnaan penelitian tentang analisis laporan keuangan dan perubahan laba di masa depan, maka beberapa rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Pemilihan rasio keuangan dalam penelitian selanjutnya sebaiknya memiliki relevansi yang kuat dengan tema penelitian, sehingga keterbatasan jumlah rasio keuangan tidak menjadi kendala.
2. Jumlah sampel penelitian sebaiknya lebih ditingkatkan, sebab semakin banyak perusahaan yang dijadikan sampel maka data yang didapatkan akan bersifat lebih acak dan terdistribusi normal atau bila tidak memungkinkan, perlu didesain model prediksi yang mampu mengatasi keterbatasan jumlah sampel penelitian.
3. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi seperti faktor politik, perubahan kurs dan inflasi serta variabel informasi keuangan lainnya yang mungkin mempengaruhi laba perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi: Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE
- Asyik, dan Soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Volume XV No. 3; 313-331.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meriewaty dan Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Meythi. 2005. Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XI; 260.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: Gramedia.
- Sari, Yuni Nurmala. 2007. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sitorus, Maurin. 2005. Peranan Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat dalam Memprediksi Laba Perusahaan pada Bisnis Jasa dan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XI; 1-31.
- Sofi'i, Imam. 2006. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio dalam Memprediksi Perubahan Laba Masa yang Akan Datang pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Suharli dan Oktorina. 2005. Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada *Equity Securities* Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII* Solo.

Wibowo, Adhityo Muko. 2006. Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba di Masa yang Akan Datang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Widiasih, Nur Ari. 2006. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.





# Lampiran-Lampiran



**Lampiran 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1.	AALI	Astra Agro Lestari	Perkebunan
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero)	Konstruksi Bangunan
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero)	Pertambangan Logam dan Mineral
4.	ASII	Astra International	Otomotif dan Komponennya
5.	BNBR	Bakrie & Brothers	Investasi
6.	BTEL	Bakrie Telecom	Telekomunikasi
7.	BLTA	Berlian Laju Tanker	Transportasi
8.	BUMI	Bumi Resources	Pertambangan Batu Bara
9.	BBCA	Bank BCA	Perbankan
10.	BBRI	Bank BRI	Perbankan
11.	BDMN	Bank Danamon	Perbankan
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	Perbankan
13.	BNGA	Bank Niaga	Perbankan
14.	BNII	Bank Internasional Indonesia	Perbankan
15.	PNBN	Bank Pan (Bank Panin)	Perbankan
16.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	Infrastruktur Transportasi
17.	CTRA	Ciputra Development	Properti dan Real Estate
18.	CTRS	Ciputra Surya	Properti dan Real Estate
19.	ENRG	Energi Mega Persada Baru	Pengeboran Minyak dan Gas
20.	INCO	International Nickel Ind.	Pertambangan Logam dan Mineral
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur	Makanan dan minuman
22.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	Industri Kertas dan Pulp
23.	ISAT	Indosat	Telekomunikasi
24.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka	Properti dan Real Estate
25.	KLBF	Kalbe Farma	Farmasi
26.	LPKR	Lippo Karawaci	Properti dan Real Estate
27.	LSIP	London Sumatera	Perkebunan
28.	MEDC	Medco Energi International	Pengeboran Minyak dan Gas
29.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)	Energi
30.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	Pertambangan Batu Bara
31.	SMCB	Semen Cibinong	Industri Semen
32.	TINS	Timah	Pertambangan Logam dan Mineral
33.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	Telekomunikasi
34.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations .	Perkebunan
35.	UNTR	United Tractors	Perdagangan
36.	UNVR	Unilever Indonesia	Produk Rumah Tangga

## Lampiran 2

## Laba Operasional dan Rasio Keuangan Absolut Perusahaan LQ-45

Nama Perusahaan	Tahun	OP	Tahun	CR	AT	DA	DE	OPM	ROA	ROE
1. Astra Agro Lestari	2005	1,198,615	2004	1.209	1.027	0.364	0.596	0.370	0.381	0.624
	2006	1,198,597	2005	1.696	1.056	0.150	0.190	0.356	0.360	0.438
	2007	2,906,045	2006	0.873	1.075	0.188	0.239	0.319	0.330	0.420
	2008	3,377,344	2007	1.603	1.114	0.215	0.283	0.488	0.544	0.718
2. Adhi Karya (Persero)	2005	173,823	2004	1.634	1.515	0.817	4.508	0.052	0.079	0.436
	2006	251,700	2005	1.342	1.254	0.840	5.500	0.057	0.048	0.313
	2007	291,094	2006	1.195	1.508	0.845	5.504	0.058	0.045	0.292
	2008	367,908	2007	1.209	1.148	0.874	7.130	0.059	0.035	0.290
3. Aneka Tambang (Persero)	2005	1,135,804	2004	3.263	0.473	0.596	1.474	0.384	0.182	0.449
	2006	2,403,694	2005	2.678	0.513	0.530	1.110	0.346	0.188	0.397
	2007	6,796,092	2006	2.813	0.772	0.413	0.703	0.427	0.304	0.518
	2008	1,454,133	2007	4.474	0.998	0.273	0.376	0.566	0.607	0.833
4. Astra International	2005	6,413,974	2004	0.746	0.939	0.594	1.753	0.109	0.102	0.302
	2006	4,991,316	2005	1.107	1.302	0.480	1.110	0.105	0.175	0.402
	2007	8,501,486	2006	0.784	0.958	0.544	1.408	0.090	0.101	0.262
	2008	11,876,000	2007	0.912	1.105	0.496	1.169	0.121	0.167	0.394
5. Bakrie & Brothers	2005	222,941	2004	0.462	0.235	0.619	1.686	(0.059)	(0.014)	(0.038)
	2006	611,085	2005	1.467	0.390	0.340	0.570	0.081	(0.075)	(0.126)
	2007	862,142	2006	1.940	0.500	0.365	0.706	0.141	0.054	0.105
	2008	1,251,012	2007	1.251	0.374	0.513	1.477	0.163	0.043	0.123
6. Bakrie Telecom	2005	(99,944)	2004	0.724	0.154	0.784	3.643	(0.416)	(0.064)	(0.296)
	2006	138,847	2005	1.985	0.160	0.450	0.810	(0.410)	(0.116)	(0.211)
	2007	318,289	2006	1.761	0.274	0.326	0.483	0.228	0.034	0.050
	2008	378,633	2007	1.802	0.277	0.598	1.487	0.247	0.047	0.117



7. Bank BCA	2005	5,003,995	2004		0.077	0.907	9.712	0.390	0.030	0.322
	2006	6,008,678	2005		0.088	0.890	8.480	0.379	0.034	0.323
	2007	6,331,260	2006		0.097	0.900	8.790	0.350	0.034	0.336
	2008	7,667,907	2007		0.075	0.910	9.660	0.388	0.029	0.313
8. Bank BRI	2005	5,312,309	2004		0.145	0.884	7.598	0.340	0.049	0.425
	2006	5,784,619	2005		0.141	0.890	8.190	0.308	0.046	0.420
	2007	7,556,003	2006		0.136	0.890	8.170	0.274	0.038	0.350
	2008	8,346,113	2007		0.114	0.900	9.480	0.325	0.038	0.400
9. Bank Danamon	2005	3,274,503	2004		0.116	0.865	6.521	0.511	0.059	0.448
	2006	2,548,963	2005		0.133	0.870	6.870	0.362	0.044	0.349
	2007	3,603,760	2006		0.142	0.880	7.670	0.218	0.026	0.223
	2008	2,671,141	2007		0.151	0.880	7.220	0.267	0.037	0.306
10. Bank Mandiri	2005	1,187,573	2004		0.077	0.900	8.952	0.391	0.030	0.302
	2006	2,711,110	2005		0.079	0.910	10.350	0.057	0.005	0.053
	2007	6,212,917	2006		0.098	0.900	9.160	0.103	0.011	0.107
	2008	7,910,442	2007		0.075	0.910	9.910	0.260	0.020	0.217
11. Bank Niaga	2005	726,621	2004		0.054	0.923	12.031	0.207	0.021	0.275
	2006	1,027,941	2005		0.089	0.900	9.480	0.196	0.018	0.188
	2007	992,414	2006		0.114	0.900	8.720	0.193	0.020	0.195
	2008	1,324,443	2007		0.092	0.910	9.550	0.196	0.019	0.197
12. Bank BNI	2005	896,240	2004		0.082	0.977	8.376	0.274	0.022	0.192
	2006	720,290	2005		0.091	0.900	9.340	0.202	0.019	0.195
	2007	319,891	2006		0.117	0.890	9.040	0.116	0.014	0.141
	2008	411,534	2007		0.101	0.900	9.290	0.058	0.007	0.071
13. Bank PAN	2005	753,067	2004		0.090	0.796	4.215	0.575	0.052	0.273
	2006	1,064,764	2005		0.080	0.870	7.320	0.256	0.020	0.171
	2007	1,358,399	2006		0.096	0.820	5.050	0.273	0.026	0.158
	2008	1,121,626	2007		0.081	0.840	6.020	0.312	0.024	0.175

14. Berlian Laju Tanker	2005	945,822	2004	1.352	0.308	0.621	1.638	0.226	0.069	0.183
	2006	946,392	2005	1.460	0.331	0.750	2.940	0.361	0.083	0.325
	2007	898,071	2006	1.533	0.375	0.618	1.621	0.308	0.148	0.387
	2008	1,891,914	2007	0.697	0.176	0.840	5.234	0.247	0.037	0.231
15. Bumi Resources	2005	2,649,886	2004	0.631	0.687	0.922	12.025	0.252	0.173	2.256
	2006	2,915,209	2005	0.846	0.968	0.880	7.840	0.166	0.108	0.959
	2007	3,827,218	2006	1.335	0.737	0.853	5.955	0.174	0.089	0.625
	2008	12,129,484	2007	1.418	0.804	0.503	1.264	0.180	0.303	0.762
16. Citra Marga Nusaphala Persada	2005	177,185	2004	0.213	0.256	0.030	0.420	0.450	0.083	0.119
	2006	209,527	2005	1.215	0.260	0.280	0.400	0.405	0.053	0.076
	2007	214,984	2006	0.742	0.241	0.327	0.501	0.441	0.062	0.095
	2008	257,483	2007	1.020	0.183	0.475	0.949	0.433	0.044	0.089
17. Ciputra Development	2005	235,486	2004		0.149	0.888	(19.638)	0.196	0.029	(0.647)
	2006	286,957	2005		0.198	0.850	(46.550)	0.224	0.043	(2.391)
	2007	325,210	2006		0.230	0.253	0.459	0.242	0.058	0.106
	2008	290,999	2007		0.180	0.171	0.337	0.241	0.055	0.109
18. Ciputra Surya	2005	153,887	2004		0.202	0.449	0.820	0.202	0.056	0.102
	2006	206,525	2005		0.296	0.490	0.970	0.277	0.649	0.130
	2007	213,684	2006		0.366	0.387	0.641	0.314	0.094	0.156
	2008	180,141	2007		0.360	0.270	0.412	0.309	0.089	0.136
19. Energi Mega Persada Baru	2005	335,434	2004	0.380	0.181	0.750	6.354	0.256	0.071	0.524
	2006	237,565	2005	1.910	0.292	0.870	6.880	0.227	(0.006)	0.272
	2007	122,996	2006	1.822	0.166	0.810	4.390	0.144	0.000	0.002
	2008	582,555	2007	0.652	0.121	0.642	1.797	0.108	(0.005)	(0.015)
20. International Nickel Ind.	2005	4,150,148	2004	2.280	0.489	0.294	0.416	0.527	0.257	0.365
	2006	6,639,160	2005	0.365	0.539	0.220	0.270	0.476	0.234	0.298
	2007	14,961,582	2006	4.599	0.619	0.207	0.261	0.550	0.351	0.443
	2008	5,236,925	2007	2.528	1.232	0.265	0.361	0.683	0.888	1.209

21. Indofood Sukses Makmur	2005	1,662,497	2004	1.480	1.138	0.683	2.520	0.117	0.133	0.491
	2006	1,975,709	2005	1.467	1.269	0.680	2.330	0.089	0.029	0.099
	2007	2,894,428	2006	1.189	1.362	0.652	2.130	0.090	0.076	0.248
	2008	4,341,476	2007	0.921	0.943	0.633	2.620	0.104	0.070	0.290
22. Indah Kiat Pulp & Paper	2005	289,965	2004	2.730	0.264	0.622	1.646	0.035	0.009	0.025
	2006	967,105	2005	2.822	0.270	0.610	1.570	0.021	0.003	0.008
	2007	2,115,247	2006	1.702	0.300	0.648	1.844	0.068	(0.005)	(0.014)
	2008	3,230,460	2007	1.281	0.342	0.645	1.817	0.119	0.020	0.057
23. Indosat	2005	3,651,917	2004	1.463	0.374	0.521	1.102	0.307	0.115	0.243
	2006	3,398,659	2005	1.386	0.353	0.560	1.280	0.315	0.072	0.164
	2007	4,519,604	2006	0.833	0.358	0.550	1.238	0.278	0.059	0.133
	2008	4,733,279	2007	0.926	0.364	0.628	1.720	0.274	0.065	0.177
24. Kawasan Industri Jababeka	2005	142,848	2004		0.175	0.261	0.353	0.120	0.021	0.028
	2006	51,891	2005		0.287	0.190	0.240	0.252	0.075	0.093
	2007	67,357	2006		0.225	0.146	0.171	0.121	0.022	0.026
	2008	107,160	2007		0.150	0.338	0.513	0.180	0.013	0.020
25. Kalbe Farma	2005	1,106,301	2004	2.893	1.192	0.540	1.428	0.183	0.218	0.578
	2006	1,071,271	2005	4.045	1.242	0.390	0.760	0.188	0.225	0.444
	2007	1,129,355	2006	5.042	1.313	0.234	0.361	0.176	0.236	0.364
	2008	1,142,712	2007	4.983	1.363	0.218	0.331	0.161	0.226	0.342
26. Lippo Karawaci	2005	536,003	2004		0.301	0.694	2.668	0.220	0.066	0.255
	2006	447,173	2005		0.617	0.520	1.210	0.267	0.086	0.199
	2007	461,121	2006		0.225	0.614	1.758	0.235	0.055	0.157
	2008	465,453	2007		0.199	0.570	1.426	0.220	0.046	0.115
27. London Sumatera	2005	443,848	2004	0.478	0.700	0.674	2.072	0.278	0.194	0.597
	2006	454,648	2005	0.493	0.704	0.570	1.310	0.242	0.144	0.332
	2007	990,900	2006	0.568	0.721	0.549	1.218	0.212	0.144	0.319
	2008	1,314,416	2007	1.207	0.737	0.412	0.701	0.342	0.212	0.361



28. Medco Energi International	2005	2,355,101	2004	1.900	0.374	0.635	1.850	0.325	0.122	0.358
	2006	1,624,674	2005	1.974	0.402	0.590	1.720	0.386	0.117	0.340
	2007	2,213,273	2006	2.260	0.430	0.640	2.210	0.227	0.092	0.316
	2008	3,791,821	2007	1.968	0.457	0.702	2.850	0.239	0.052	0.213
29. Perusahaan Gas Negara (Persero)	2005	1,552,281	2004	3.761	0.404	0.650	2.257	0.224	0.090	0.314
	2006	2,393,322	2005	3.588	0.432	0.600	1.800	0.286	0.108	0.325
	2007	3,081,690	2006	1.451	0.439	0.586	1.610	0.361	0.175	0.475
	2008	4,657,252	2007	1.172	0.431	0.650	2.110	0.350	0.121	0.389
30. Tambang Batubara Bukit Asam	2005	560,998	2004	3.783	1.096	0.288	0.406	0.193	0.211	0.298
	2006	656,776	2005	4.511	1.056	0.270	0.380	0.187	0.230	0.318
	2007	945,548	2006	5.441	1.137	0.257	0.349	0.186	0.215	0.291
	2008	2,493,942	2007	4.432	1.050	0.280	0.400	0.229	0.269	0.378
31. Semen Cibinong	2005	118,927	2004	2.760	0.315	0.714	2.492	0.030	(0.009)	(0.033)
	2006	6,178	2005	1.682	0.412	0.750	0.030	0.039	(0.026)	0.102
	2007	520,463	2006	1.226	0.424	0.703	2.367	0.002	0.034	0.115
	2008	986,203	2007	1.330	0.521	0.687	2.193	0.139	0.026	0.083
32. Timah	2005	211,721	2004	2.567	1.164	0.375	0.601	0.101	0.118	0.189
	2006	381,223	2005	1.829	1.236	0.440	0.790	0.062	0.074	0.133
	2007	2,732,641	2006	1.580	1.177	0.516	1.065	0.093	0.100	0.207
	2008	2,070,204	2007	2.905	1.697	0.333	0.498	0.320	0.527	0.790
33. Telekomunikasi Indonesia	2005	17,170,750	2004	0.788	0.604	0.589	1.827	0.430	0.260	0.805
	2006	21,593,241	2005	0.763	0.672	0.520	1.400	0.411	0.261	0.697
	2007	26,472,708	2006	0.678	0.683	0.517	1.385	0.421	0.293	0.784
	2008	22,307,475	2007	0.773	0.724	0.475	1.156	0.445	0.312	0.759
34. Bakrie Sumatra Plantations	2005	227,875	2004	1.042	0.619	0.654	1.891	0.289	0.179	0.516
	2006	292,158	2005	2.088	0.709	0.610	1.540	0.258	0.129	0.328
	2007	488,871	2006	3.548	0.662	0.640	1.775	0.247	0.140	0.390
	2008	759,697	2007	3.173	0.452	0.446	0.807	0.251	0.080	0.144

35. United Tractors	2005	1,710,398	2004	1.839	1.314	0.510	1.112	0.134	0.176	0.384
	2006	1,337,118	2005	1.564	1.249	0.610	1.580	0.129	0.147	0.381
	2007	2,397,187	2006	1.341	1.220	0.587	1.438	0.097	0.120	0.294
	2008	4,158,663	2007	1.339	1.397	0.555	1.259	0.132	0.157	0.357
36. Unilever Indonesia	2005	(12,106)	2004	1.610	2.464	0.376	0.607	0.227	0.568	0.920
	2006	2,435,370	2005	0.241	1.007	2.100	(1.910)	(0.079)	(0.440)	0.399
	2007	2,777,360	2006	1.266	2.450	0.486	0.950	0.215	0.533	1.041
	2008	3,431,098	2007	1.110	2.352	0.495	0.980	0.221	0.529	1.048



**Lampiran 3**  
**Laba Operasional dan Rasio Keuangan Relatif Perusahaan LQ-45**

Perusahaan	Tahun	OP	Tahun	CR	AT	DA	DE	OPM	ROA	ROE
1. Astra Agro Lestari	2006	(0.000)	2005	0.403	0.029	(0.579)	(0.681)	(0.038)	(0.055)	(0.298)
	2007	1.425	2006	(0.485)	0.018	0.254	0.260	(0.104)	(0.083)	(0.041)
	2008	0.162	2007	0.836	0.036	0.143	0.184	0.530	0.648	0.710
2. Adhi Karya (Persero)	2006	0.448	2005	(0.179)	(0.173)	0.029	0.220	0.094	(0.392)	(0.283)
	2007	0.157	2006	(0.110)	0.203	0.006	0.001	0.018	(0.063)	(0.067)
	2008	0.264	2007	0.012	(0.239)	0.034	0.295	0.017	(0.222)	(0.007)
3. Aneka Tambang (Persero)	2006	1.116	2005	(0.179)	0.085	(0.115)	(0.247)	(0.099)	0.036	(0.116)
	2007	1.827	2006	0.050	0.504	(0.221)	(0.367)	0.234	0.617	0.305
	2008	(0.786)	2007	0.591	0.292	(0.338)	(0.465)	0.326	0.997	0.608
4. Astra International	2006	(0.222)	2005	0.483	0.387	(0.192)	(0.367)	(0.034)	0.710	0.332
	2007	0.703	2006	(0.292)	(0.264)	0.133	0.268	(0.143)	(0.423)	(0.348)
	2008	0.397	2007	0.164	0.153	(0.088)	(0.170)	0.344	0.653	0.504
5. Bakrie & Brothers	2006	1.741	2005	2.175	0.658	(0.451)	(0.662)	(2.364)	4.363	2.309
	2007	0.411	2006	0.322	0.280	0.073	0.239	0.741	(1.720)	(1.833)
	2008	0.451	2007	(0.355)	(0.252)	0.405	1.091	0.156	(0.204)	0.171
6. Bakrie Telecom	2006	(2.389)	2005	1.741	0.042	(0.426)	(0.778)	(0.015)	0.820	(0.288)
	2007	1.292	2006		0.711					



				(0.113)		(0.277)	(0.404)	(1.556)	(1.293)	(1.237)
	2008	0.190	2007	0.023	0.009	0.837	2.082	0.083	0.382	1.340
7. Berlian Laju Tanker	2006	0.001	2005	0.080	0.076	0.208	0.795	0.599	0.196	0.774
	2007	(0.051)	2006	0.050	0.132	(0.175)	(0.449)	(0.147)	0.783	0.191
	2008	1.107	2007	(0.545)	(0.530)	0.358	2.229	(0.198)	(0.752)	(0.403)
	2006	0.100	2005	0.340	0.410	(0.046)	(0.348)	(0.341)	(0.376)	(0.575)
8. Bumi Resources	2007	0.313	2006	0.578	(0.239)	(0.031)	(0.240)	0.048	(0.176)	(0.348)
	2008	2.169	2007	0.062	0.091	(0.410)	(0.788)	0.034	2.404	0.219
	2006	0.201	2005		0.143	(0.018)	(0.127)	(0.028)	0.133	0.005
9. Bank BCA	2007	0.054	2006		0.102	0.011	0.037	(0.077)	0.000	0.040
	2008	0.211	2007		(0.228)	0.011	0.099	0.109	(0.147)	(0.068)

10. Bank BRI	2006	0.089	2005		(0.031)	0.007	0.078	(0.095)	(0.069)	(0.011)
	2007	0.306	2006		(0.031)	0.000	(0.002)	(0.110)	(0.174)	(0.167)
	2008	0.105	2007		(0.162)	0.011	0.160	0.186	0.000	0.143
11. Bank Danamon	2006	(0.222)	2005		0.148	0.006	0.054	(0.292)	(0.259)	(0.220)
	2007	0.414	2006		0.068	0.011	0.116	(0.398)	(0.409)	(0.361)
	2008	(0.259)	2007		0.058	0.000	(0.059)	0.225	0.423	0.372
12. Bank Mandiri	2006	1.283	2005		0.020	0.012	0.156	(0.854)	(0.835)	(0.824)
	2007	1.292	2006		0.243	(0.011)	(0.115)	0.807	1.200	1.019
	2008	0.273	2007		(0.236)	0.011	0.082	1.524	0.818	1.028
13. Bank Niaga	2006	0.415	2005		0.664	(0.025)	(0.212)	(0.051)	(0.147)	(0.317)
	2007	(0.035)	2006		0.280	0.000	(0.080)	(0.015)	0.111	0.037
	2008	0.335	2007		(0.195)	0.011	0.095	0.016	(0.050)	0.010
14. Bank BNI	2006	(0.196)	2005		0.106	(0.079)	0.115	(0.263)	(0.154)	0.014
	2007	(0.556)	2006		0.289	(0.011)	(0.032)	(0.426)	(0.263)	(0.277)
	2008	0.286	2007		(0.139)	0.011	0.028	(0.500)	(0.500)	(0.496)
15. Bank PAN	2006	0.414	2005		(0.110)	0.093	0.737	(0.555)	(0.612)	(0.374)
	2007	0.276	2006		0.207	(0.057)	(0.310)	0.066	0.300	(0.076)
	2008	(0.174)	2007		(0.155)	0.024	0.192	0.143	(0.077)	0.108
16. Citra Marga Nusaphala Persada	2006	0.183	2005	4.704	0.018	8.333	(0.048)	(0.100)	(0.096)	(0.109)
	2007	0.026	2006	(0.389)	(0.073)	0.166	0.251	0.089	0.156	0.254
	2008	0.198	2007	0.374	(0.243)	0.456	0.895	(0.018)	(0.281)	(0.064)
17. Ciputra Development	2006	0.219	2005		0.328	(0.043)	1.370	0.143	0.470	2.694
	2007	0.133	2006		0.162	(0.702)	(1.010)	0.080	0.349	(1.044)
	2008	(0.105)	2007		(0.217)	(0.327)	(0.266)	(0.004)	(0.052)	0.028
18. Ciputra Surya	2006	0.342	2005		0.461	0.090	0.183	0.371	0.661	0.824
	2007	0.035	2006		0.236	(0.210)	(0.339)	0.134	(0.855)	0.201
	2008	(0.157)	2007		(0.016)	(0.303)	(0.357)	(0.016)	(0.051)	(0.124)
19. Energi Mega Persada Baru	2006	(0.292)	2005	4.026	0.615	0.160	0.083	(0.113)	(0.523)	(0.481)
	2007	(0.482)	2006	(0.046)	(0.431)	(0.069)	(0.362)	(0.366)	(1.073)	(0.993)
	2008	3.736	2007	(0.642)	(0.271)	(0.207)	(0.591)	(0.250)	(13.500)	(8.500)

20. International Nickel Ind.	2006	0.600	2005	(0.840)	0.102	(0.251)	(0.351)	(0.096)	(0.091)	(0.182)
	2007	1.254	2006	11.599	0.148	(0.058)	(0.032)	0.155	0.500	0.487
	2008	(0.650)	2007	(0.450)	0.992	0.280	0.381	0.242	1.530	1.729
21. Indofood Sukses Makmur	2006	0.188	2005	(0.009)	0.115	(0.004)	(0.075)	(0.237)	(0.782)	(0.798)
	2007	0.465	2006	(0.190)	0.073	(0.042)	(0.086)	0.011	1.621	1.505
	2008	0.500	2007	(0.225)	(0.307)	(0.029)	0.230	0.156	(0.079)	0.169
22. Indah Kiat Pulp & Paper	2006	2.335	2005	0.034	0.020	(0.019)	(0.046)	(0.403)	(0.676)	(0.674)
	2007	1.187	2006	(0.397)	0.113	0.063	0.175	2.238	(2.667)	(2.750)
	2008	0.527	2007	(0.248)	0.141	(0.005)	(0.015)	0.750	(5.000)	(5.071)
23. Indosat	2006	(0.069)	2005	(0.053)	(0.055)	0.075	0.162	0.026	(0.372)	(0.324)
	2007	0.330	2006	(0.399)	0.012	(0.018)	(0.032)	(0.117)	(0.181)	(0.189)
	2008	0.047	2007	0.112	0.018	0.142	0.389	(0.014)	0.102	0.331
24. Kawasan Industri Jababeka	2006	(0.637)	2005		0.637	(0.271)	(0.319)	1.100	2.622	2.321
	2007	0.298	2006		(0.214)	(0.233)	(0.286)	(0.520)	(0.707)	(0.720)
	2008	0.591	2007		(0.336)	1.318	1.990	0.488	(0.409)	(0.231)
25. Kalbe Farma	2006	(0.032)	2005	0.398	0.042	(0.277)	(0.468)	0.026	0.030	(0.232)
	2007	0.054	2006	0.246	0.057	(0.401)	(0.525)	(0.064)	0.049	(0.180)
	2008	0.012	2007	(0.012)	0.038	(0.066)	(0.082)	(0.085)	(0.042)	(0.060)
26. Lippo Karawaci	2006	(0.166)	2005		1.049	(0.251)	(0.546)	0.214	0.298	(0.219)
	2007	0.031	2006		(0.636)	0.180	0.453	(0.120)	(0.360)	(0.211)
	2008	0.009	2007		(0.116)	(0.072)	(0.189)	(0.064)	(0.164)	(0.268)
27. London Sumatera	2006	0.024	2005	0.032	0.006	(0.155)	(0.368)	(0.129)	(0.259)	(0.444)
	2007	1.179	2006	0.152	0.024	(0.037)	(0.070)	(0.124)	0.000	(0.039)
	2008	0.326	2007	1.125	0.021	(0.249)	(0.424)	0.613	0.472	0.132
28. Medco Energi International	2006	(0.310)	2005	(0.001)	0.076	(0.070)	(0.070)	0.186	(0.038)	(0.050)
	2007	0.362	2006	0.145	0.071	0.085	0.285	(0.412)	(0.214)	(0.071)
	2008	0.713	2007	(0.129)	0.063	0.098	0.290	0.053	(0.435)	(0.326)
29. Perusahaan Gas Negara (Persero)	2006	0.542	2005	(0.046)	0.070	(0.076)	(0.202)	0.278	0.195	0.035
	2007	0.288	2006	(0.596)	0.015	(0.024)	(0.106)	0.262	0.620	0.462
	2008	0.511	2007	(0.192)	(0.019)	0.110	0.311	(0.030)	(0.309)	(0.181)



30. Tambang Batubara Bukit Asam	2006	0.171	2005	0.192	(0.037)	(0.062)	(0.065)	(0.031)	0.091	0.068
	2007	0.440	2006	0.206	0.077	(0.046)	(0.083)	(0.005)	(0.065)	(0.085)
	2008	1.638	2007	(0.185)	(0.077)	0.088	0.148	0.231	0.251	0.299
31. Semen Cibinong	2006	(0.948)	2005	(0.391)	0.308	0.051	0.196	0.319	1.793	2.137
	2007	83.245	2006	(0.271)	0.028	(0.063)	77.894	(0.949)	(2.308)	0.127
	2008	0.895	2007	0.085	0.230	(0.023)	(0.073)	68.500	(0.235)	(0.278)
32. Timah	2006	0.801	2005	(0.287)	0.062	0.172	0.315	(0.388)	(0.373)	(0.296)
	2007	6.168	2006	(0.136)	(0.047)	0.172	0.348	0.500	0.351	0.556
	2008	(0.242)	2007	0.839	0.442	(0.355)	(0.532)	2.441	4.270	2.816
33. Telekomunikasi Indonesia	2006	0.258	2005	(0.032)	0.113	(0.118)	(0.234)	(0.044)	0.005	(0.134)
	2007	0.226	2006	(0.112)	0.015	(0.005)	(0.011)	0.024	0.123	0.125
	2008	(0.157)	2007	0.140	0.061	(0.081)	(0.166)	0.057	0.065	(0.032)
34. Bakrie Sumatra Plantations	2006	0.282	2005	1.004	0.145	(0.067)	(0.186)	(0.107)	(0.277)	(0.365)
	2007	0.673	2006	0.699	(0.066)	0.049	0.153	(0.043)	0.085	0.189
	2008	0.554	2007	(0.106)	(0.317)	(0.302)	(0.546)	0.016	(0.429)	(0.631)
35. United Tractors	2006	(0.218)	2005	(0.149)	(0.050)	0.196	0.420	(0.037)	(0.165)	(0.008)
	2007	0.793	2006	(0.143)	(0.023)	(0.037)	(0.090)	(0.248)	(0.184)	(0.228)
	2008	0.735	2007	(0.001)	0.145	(0.055)	(0.125)	0.361	0.308	0.214
36. Unilever Indonesia	2006	(202.170)	2005	(0.850)	(0.591)	4.590	(4.148)	(1.349)	(1.775)	(0.566)
	2007	0.140	2006	4.253	1.434	(0.768)	(1.497)	(3.722)	(2.211)	1.609
	2008	0.235	2007	(0.123)	(0.040)	0.018	0.032	0.028	(0.008)	0.007

## Lampiran 4

### Statistik Deskriptif, Hasil Uji Durbin Watson dan Hasil Analisis Regresi

#### Descriptive Statistics

	OP	CR	AT	DA	DE	OPM	ROA	ROE
N Valid	108	72	108	108	108	108	108	108
Missing	0	36	0	0	0	0	0	0
Mean	-0,71112	0,39380	0,07466	0,08858	-0,03200	0,62486	-0,12174	-0,08504
Std. Deviation	21,147455	1,669577	0,307453	0,949999	0,664024	6,625436	1,689608	1,257803
Minimum	-202,170	-0,850	-0,636	-0,768	-4,148	-3,722	-13,500	-8,500
Maximum	83,245	11,599	1,434	8,333	2,229	68,500	4,363	2,816

#### Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

##### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783(a)	,613	,571	16,994751	1,851

a Predictors: (Constant), ROE, DA, OPM, DE, CR, AT, ROA

b Dependent Variable: OP

#### Hasil Analisis Regresi

##### Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,726	2,169		-,796	,429		
	CR	1,890	1,322	,122	1,429	,158	,834	1,198
	AT	25,661	7,743	,305	3,314	,002	,714	1,400
	DA	-6,086	1,934	-,269	-3,147	,003	,829	1,207
	DE	22,217	2,882	,625	7,710	,000	,918	1,089
	OPM	-,075	,250	-,024	-,301	,764	,990	1,010
	ROA	6,330	2,615	,494	2,420	,018	,145	6,883
	ROE	-11,844	3,765	-,661	-3,145	,003	,137	7,310

a Dependent Variable: OP

## Lampiran 5

### ANOVA dan Korelasi antar Variabel

#### Hasil Uji Simultan

##### ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29320,403	7	4438,629	14,502	,000(a)
	Residual	18484,581	64	288,822		
	Total	47804,984	71			

a Predictors: (Constant), ROE, DE, OPM, CR, DA, AT, ROA

b Dependent Variable: OP

#### Correlations

		OP	CR	AT	DA	DE	OPM	ROA	ROE
Pearson Correlation	OP	1,000	,062	,227	-,436	,607	,022	,027	-,042
	CR	,062	1,000	,306	,182	-,081	-,038	,114	,167
	AT	,227	,306	1,000	-,219	-,130	,032	,208	,294
	DA	-,436	,182	-,219	1,000	-,171	-,021	-,045	-,009
	DE	,607	-,081	-,130	-,171	1,000	,033	,084	,084
	OPM	,022	-,038	,032	-,021	,033	1,000	,008	-,016
	ROA	,027	,114	,208	-,045	,084	,008	1,000	,920
	ROE	-,042	,167	,294	-,009	,084	-,016	,920	1,000
Sig. (1-tailed)	OP	.	,302	,028	,000	,000	,427	,412	,364
	CR	,302	.	,004	,063	,249	,376	,169	,080
	AT	,028	,004	.	,033	,138	,394	,040	,006
	DA	,000	,063	,033	.	,076	,429	,354	,471
	DE	,000	,249	,138	,076	.	,393	,243	,242
	OPM	,427	,376	,394	,429	,393	.	,475	,448
	ROA	,412	,169	,040	,354	,243	,475	.	,000
	ROE	,364	,080	,006	,471	,242	,448	,000	.
N	OP	72	72	72	72	72	72	72	72
	CR	72	72	72	72	72	72	72	72
	AT	72	72	72	72	72	72	72	72
	DA	72	72	72	72	72	72	72	72
	DE	72	72	72	72	72	72	72	72
	OPM	72	72	72	72	72	72	72	72
	ROA	72	72	72	72	72	72	72	72
	ROE	72	72	72	72	72	72	72	72



## Lampiran 6

Tabel Cut Off Points of The *t* Distribution

v	$\alpha$				
	0,100	0,050	0,025	0,010	0,005
1	3,078	6,314	12,706	31,281	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
$\infty$	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 7

**Tabel Cut Off Points for The Distribution of The Durbin-Watson Test Statistic**

N	$\alpha = 0,05$									
	K									
	1		2		3		4		5	
	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$
15	1,08	1,36	0,95	1,54	0,82	1,75	0,69	1,97	0,56	2,21
16	1,10	1,37	0,98	1,54	0,86	1,73	0,74	1,93	0,62	2,15
17	1,13	1,38	1,02	1,54	0,90	1,71	0,78	1,90	0,67	2,10
18	1,16	1,39	1,05	1,53	0,93	1,69	0,82	1,87	0,71	2,06
19	1,18	1,40	1,08	1,53	0,97	1,68	0,86	1,85	0,75	2,02
20	1,20	1,41	1,10	1,54	1,00	1,68	0,90	1,83	0,79	1,99
21	1,22	1,42	1,13	1,54	1,03	1,67	0,93	1,81	0,83	1,96
22	1,24	1,43	1,15	1,54	1,05	1,66	0,96	1,80	0,86	1,94
23	1,26	1,44	1,17	1,54	1,08	1,66	0,99	1,79	0,90	1,92
24	1,27	1,45	1,19	1,55	1,10	1,66	1,01	1,78	0,93	1,90
25	1,29	1,45	1,21	1,55	1,12	1,65	1,04	1,77	0,95	1,89
26	1,30	1,46	1,22	1,55	1,14	1,65	1,06	1,76	0,98	1,88
27	1,32	1,47	1,24	1,56	1,16	1,65	1,08	1,76	1,01	1,86
28	1,33	1,48	1,26	1,56	1,18	1,65	1,10	1,75	1,03	1,85
29	1,34	1,48	1,27	1,56	1,20	1,65	1,12	1,74	1,05	1,84
30	1,35	1,49	1,28	1,57	1,21	1,65	1,14	1,74	1,07	1,83
35	1,40	1,52	1,34	1,58	1,28	1,65	1,22	1,73	1,16	1,80
40	1,44	1,54	1,39	1,60	1,34	1,66	1,29	1,72	1,23	1,79
45	1,48	1,57	1,43	1,62	1,38	1,67	1,34	1,72	1,29	1,78
50	1,50	1,59	1,46	1,63	1,42	1,67	1,38	1,72	1,34	1,77
55	1,53	1,60	1,49	1,64	1,45	1,68	1,41	1,72	1,38	1,77
60	1,55	1,62	1,51	1,65	1,48	1,69	1,44	1,73	1,41	1,77
65	1,57	1,63	1,54	1,66	1,50	1,70	1,47	1,73	1,44	1,77
70	1,58	1,64	1,55	1,67	1,52	1,70	1,49	1,74	1,46	1,77
75	1,60	1,65	1,57	1,68	1,54	1,71	1,51	1,74	1,49	1,77
80	1,61	1,66	1,59	1,69	1,56	1,72	1,53	1,74	1,51	1,77
85	1,62	1,67	1,60	1,70	1,57	1,72	1,55	1,75	1,52	1,77
90	1,63	1,68	1,61	1,70	1,59	1,73	1,57	1,75	1,54	1,78
95	1,64	1,69	1,62	1,71	1,60	1,73	1,58	1,75	1,56	1,78
100	1,65	1,69	1,63	1,72	1,61	1,74	1,59	1,76	1,57	1,78